



PEMERINTAH KOTA BLITAR
DINAS KOPERASI, UKM DAN TENAGA KERJA



LAPORAN AKHIR MONITORING DAN EVALUASI PELATIHAN BERBASIS KOMPETENSI TAHUN 2024

2025



KATA PENGANTAR

Laporan ini merupakan laporan akhir dari Kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelatihan berbasis Kompetensi Kota Blitar Tahun 2024 yang diselenggarakan Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kota Blitar.

Tujuan dari kegiatan ini adalah tersusunnya Dokumen Laporan Monitoring dan Evaluasi Pelatihan berbasis Kompetensi, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kebijakan perbaikan proses maupun pelaksanaan Pelatihan berbasis Kompetensi di Kota Blitar. Laporan ini disusun untuk menjadi dokumen laporan akhir yang berisi substansi laporan berupa Pendahuluan, Kajian Pustaka, Metodologi Penelitian, Hasil dan Pembahasan dan Penutup.

Kami mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan ini. Semoga kegiatan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Blitar, Oktober 2025

Tim Pelaksana Kerja

LEMBAR PENGESAHAN

Judul : *Laporan Akhir Monitoring dan Evaluasi Pelatihan Berbasis Kompetensi Tahun 2024*

Jangka Waktu : *17 September 2025 – 17 Oktober 2025*

Blitar, 17 Oktober 2025

Telah disetujui oleh:

Team Leader

Project Manager

Ar Rassi, S.E

Betha Raganiwasa, S.H.

Disahkan Oleh:
Pejabat Pembuat Komitmen
Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja
Kota Blitar

Diketahui Oleh:
Direktur
CV. Lumbung Inovasi Digital

Juyanto, S.E., M.M.
NIP. 19660921 198903 1 009

Achmad Faizal Luazuardian, S.P
Direktur

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Maksud dan Tujuan	2
C. Landasan Hukum.....	2
D. Ruang Lingkup.....	3
E. Keluaran.....	3
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	5
A. Pelatihan Kerja	5
1. Pengertian Pelatihan.....	5
2. Tujuan Pelatihan.....	5
3. Evaluasi Pelatihan	6
B. Produktivitas Tenaga Kerja	6
C. Tenaga Kerja.....	7
D. Teori Kirkpatrick	7
1. Evaluasi Tahap 1 Reaksi.....	7
2. Evaluasi Tahap 2 Belajar.....	8
3. Evaluasi Tahap 3 Perilaku	8
4. Evaluasi Tahap 4 Hasil.....	8
E. Monitoring dan Evaluasi.....	9
1. Perlunya Monitoring dan Evaluasi.....	9
2. Pengertian Monitoring dan Evaluasi	10
3. Hubungan antara Monitoring dan Evaluasi	12
4. Mengapa Melakukan Monitoring dan Evaluasi.....	12
5. Evaluasi Dampak	13
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	15
A. Metode Penulisan.....	15
B. Lokasi dan Waktu.....	16

C. Jenis dan Sumber Data	16
D. Variabel Penelitian.....	16
E. Populasi dan Sampel	23
F. Teknik Pengumpulan Data.....	24
G. Teknik Analisis Data.....	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	27
A. Gambaran Umum Pelatihan	27
1. Pelatihan Otomotif.....	27
2. Pelatihan Tata Potong Rambut.....	27
3. Pelatihan Beauty Therapist.....	28
4. Pelatihan Tata Boga	28
5. Pelatihan Tata Rias Kecantikan (MUA)	29
6. Pelatihan Menjahit.....	29
7. Pelatihan Handicraft	30
8. Pelatihan Barista	30
9. Pelatihan AC Elektro	30
10. Pelatihan Batik.....	31
11. Pelatihan Las	31
B. Dokumentasi Kegiatan Pengambilan Data Evaluasi Pelatihan	32
C. Rekapitulasi Data	33
1. Tahap Reaksi	33
2. Tahap Belajar	40
3. Tahap Perilaku.....	42
4. Tahap Hasil	49
D. Catatan Evaluasi lainnya.....	58
BAB V PENUTUP	61
A. Kesimpulan.....	61
B. Rekomendasi.....	63
DAFTAR PUSTAKA	67

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kriteria Evaluasi Pelatihan Kerja.....	9
Tabel 2. Variabel Penelitian	17
Tabel 3. Proporsi kebutuhan Responden	24
Tabel 4. Alternatif Skor Jawaban Tahap Reaksi.....	34
Tabel 5. Skala Intepretasi pada Tahap Reaksi.....	35
Tabel 6. Capaian Penilaian Reaksi Peserta terhadap Penyelenggara	35
Tabel 7. Rekap Nilai Tahap Reaksi Peserta ke Penyelenggara.....	36
Tabel 8. Capaian Penilaian Reaksi Peserta terhadap Narasumber	37
Tabel 9. Rekap Nilai Tahap Reaksi Peserta ke Narasumber	39
Tabel 10. Intepretasi Nilai Tahap Belajar	40
Tabel 11. Hasil Evaluasi Tahap Belajar.....	41
Tabel 12. Rekap Nilai Tahap Belajar.....	41
Tabel 13. Alternatif Skor Jawaban Tahap Perilaku	43
Tabel 14. Skala Intepretasi tahap Perilaku	44
Tabel 15. Capaian Penilaian perilaku Peserta terhadap peserta lainnya.....	44
Tabel 16. Rekap Nilai perilaku Peserta terhadap peserta lainnya.....	46
Tabel 17. Capaian Penilaian persepsi Narasumber terhadap perilaku peserta	47
Tabel 18. Rekap Nilai persepsi Narasumber terhadap perilaku peserta	48
Tabel 19. Alternatif Skor Jawaban Tahap Hasil.....	49
Tabel 20. Skala Intepretasi pada Tahap Hasil.....	50
Tabel 21. Capaian Penilaian Tahap Hasil.....	51
Tabel 22. Rekap Nilai Tahap Hasil.....	51
Tabel 23. Presentase Hasil pelatihan.....	52
Tabel 24. Presentase Hasil setelah mengikuti Pelatihan (Membuka Usaha sendiri / Mendapat Pekerjaan Baru)	53
Tabel 25. Presentase Usaha / pekerjaan telah berlangsung sebelum pelatihan	54
Tabel 26. Rekap Nama Usaha dan Perusahaan Peserta (pekerjaan baru) setelah mengikuti pelatihan	54
Tabel 27. Relevansi Hasil Pelatihan.....	56

Tabel 28. Pertumbuhan Omzet / Pendapatan setelah mengikuti Pelatihan berbasis Kompetensi tahun 2024	57
Tabel 29. Standar Kualifikasi peserta pelatihan.....	63
Tabel 30. Standarisasi Lembaga Pelatihan Kerja	65

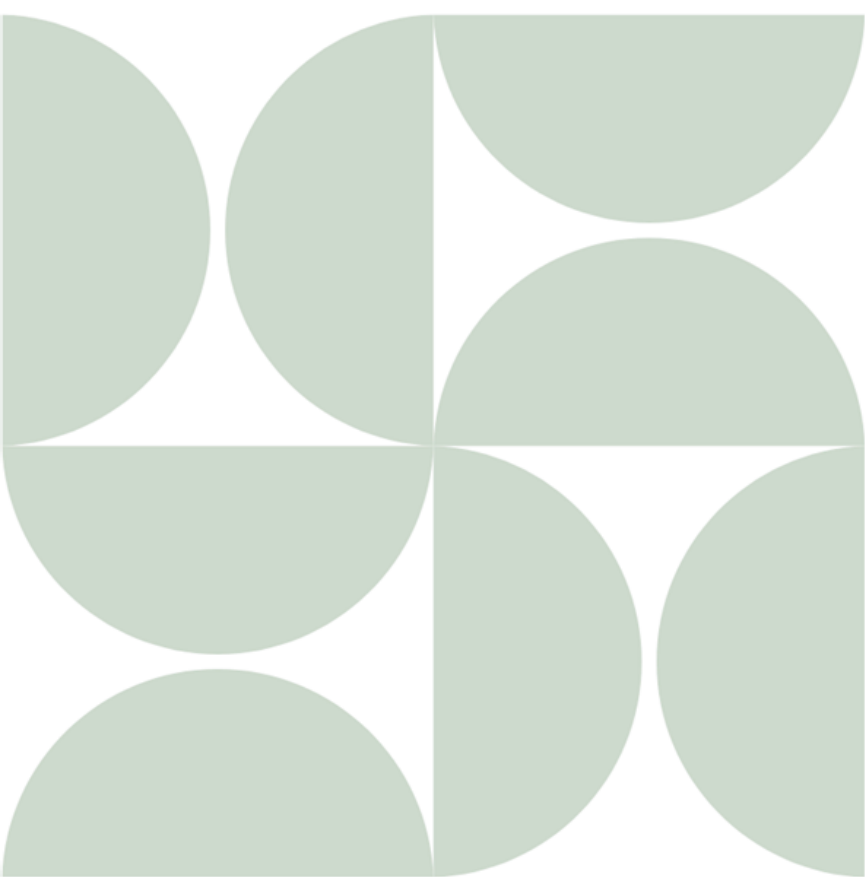
DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Konsep Evaluasi.....	10
Gambar 2. Siklus Monitoring, Evaluasi, dan Review.....	11
Gambar 3. Interrelasi Monitoring, Evaluasi dan Review	12
Gambar 4. Tahap Analisis Kualitatif.....	26
Gambar 5. LPK Erlangga.....	27
Gambar 6. LPK Erlin Estetika International Institut	27
Gambar 7. LPK Erlin Estetika International Institut	28
Gambar 8. LPK Mega Gemilang.....	28
Gambar 9. LPK Andika Salon	29
Gambar 10. LPK Modes Al-Amin.....	29
Gambar 11. LPK Mawar Larasati	30
Gambar 12. LPK Intermedia	30
Gambar 13. BLK Sound Electric	31
Gambar 14. LPK Lasa Padma Trawang.....	31
Gambar 15. BLK Al Muhsin	32
Gambar 16. Dokumentasi Survei	32



BAB I PENDAHULUAN

Laporan Akhir Monitoring dan Evaluasi Pelatihan
Berbasis Kompetensi Tahun 2024



BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada saat ini pengangguran merupakan salah satu masalah pokok yang dihadapi bangsa dan negara Indonesia. Pengangguran yang tinggi berdampak langsung maupun tidak langsung terhadap kemiskinan, kriminalitas, dan masalah masalah sosial politik yang juga semakin meningkat. Dengan jumlah angkatan kerja yang cukup besar, arus migrasi yang terus mengalir, serta dampak krisis ekonomi yang berkepanjangan sampai saat ini, membuat permasalahan tenaga kerja menjadi sangat besar dan kompleks. Dalam UUD 1945 Pasal 27 ayat (2) disebutkan “Tiap-tiap warga negara berhak atas pekerjaan dan penghidupan yang layak bagi kemanusiaan”.

Apabila pasal tersebut diperhatikan maka sudah menjadi hak bagi setiap warga negara Indonesia untuk bisa memperoleh pekerjaan sesuai dengan lingkungannya dan setiap orang yang bekerja dapat memperoleh penghasilan cukup untuk hidup layak bagi si tenaga kerja itu sendiri, maupun kesejahteraan bagi keluarganya.

Guna mencapai tujuan yang terkandung dalam Pasal 27 ayat (2) yaitu Pemerintah Kota Blitar melalui Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kota Blitar bekerjasama dengan sejumlah Balai Latihan Kerja di Kota Blitar menginisiasi dilaksanakannya program pelatihan kerja dan produktivitas tenaga kerja. Program tersebut di laksanakan sebagai salah satu upaya peningkatan kapasitas kualitas tenaga kerja Kota Blitar, yang kemudian diharapkan mampu menghadirkan tenaga kerja yang mandiri dan berkualitas. Bukan hanya diharapkan berdampak pada peningkatan produktivitas tenaga kerja, namun juga diharapkan mampu bersikap mandiri dengan membentuk atau membuat suatu usaha sendiri.

Masalah pengangguran tidak hanya menjadi masalah bagi pusat saja, tetapi juga bagi pemerintah daerah, seperti halnya yang dialami dan terjadi di Kota Blitar. Pemasalahan pengangguran di Kota Blitar sampai saat ini masih menjadi permasalahan yang selalu muncul disetiap tahunnya. Data dari BPS pada tahun 2024. Menyatakan bahwa tingkat pengangguran

terbuka Kota Blitar sebesar 5,11% atau sekitar 4.394 orang merupakan penganggur.

Berdasarkan uraian tersebut, maka di perlukan upaya konkrit dari pemerintah daerah untuk terus berupaya untuk menekan angka pengangguran di Kota Blitar. Salah satu upaya yang dapat ditempuh adalah memberikan berbagai pelatihan berbasis kompetensi kepada Masyarakat. Untuk mendukung peningkatan kualitas pelatihan serta pengembangan hasil pelatihan yang sebelumnya sudah dilaksanakan. Maka, perlu didukung juga dengan laporan Monitoring dan Evaluasi Pelatihan Kerja sebagai upaya terwujudnya keberlanjutan program yang lebih baik ke depannya.

B. Maksud dan Tujuan

Maksud dari kegiatan Penyusunan Monitoring dan Evaluasi Pelatihan Berbasis Kompetensi Tahun 2024 adalah tersedianya dokumen laporan Monitoring dan Evaluasi Pelatihan Kerja di Kota Blitar 2025.

Tujuan dari kegiatan ini adalah tersusunnya Dokumen Laporan Monitoring dan Evaluasi Pelatihan Berbasis Kompetensi Tahun 2024, sehingga dapat dijadikan pedoman dalam pelaksanaan kebijakan pengembangan Pelatihan Tenaga Kerja di Kota Blitar.

C. Landasan Hukum

1. Undang-Undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan;
2. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2004 Tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional;
3. Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 39 Tahun 2006 Tentang Tata Cara Pengendalian Dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan.
4. Peraturan Daerah Kota Blitar Nomor 04 Tahun 2021 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Daerah Kota Blitar Tahun 2021-2026.

D. Ruang Lingkup

Ruang lingkup Penyusunan Dokumen Laporan Monitoring dan Evaluasi Pelatihan berbasis Kompetensi tahun 2024 Kota Blitar, ini meliputi:

1. Tahap persiapan yang meliputi persiapan administrasi dan teknis pelaksanaan pekerjaan
2. Tahapan pengumpulan data dan informasi serta identifikasi Pengumpulan data-data sekunder, yang meliputi:
 - a. Pengumpulan data berupa pelatihan berbasis kompetensi yang telah dilaksanakan;
 - b. Hasil-hasil kajian terkait kebijakan dan implementasi hasil evaluasi pelatihan di Kota Blitar, jika ada.
3. Tahapan Pengolahan dan Analisis Data, mencakup aspek :
 - a. Jumlah tenaga kerja yang mengikuti pelatihan
 - b. Output Hasil Pelatihan
 - c. Materi dan Tema Pelatihan
 - d. Sasaran dan Tujuan Pelatihan

E. Keluaran

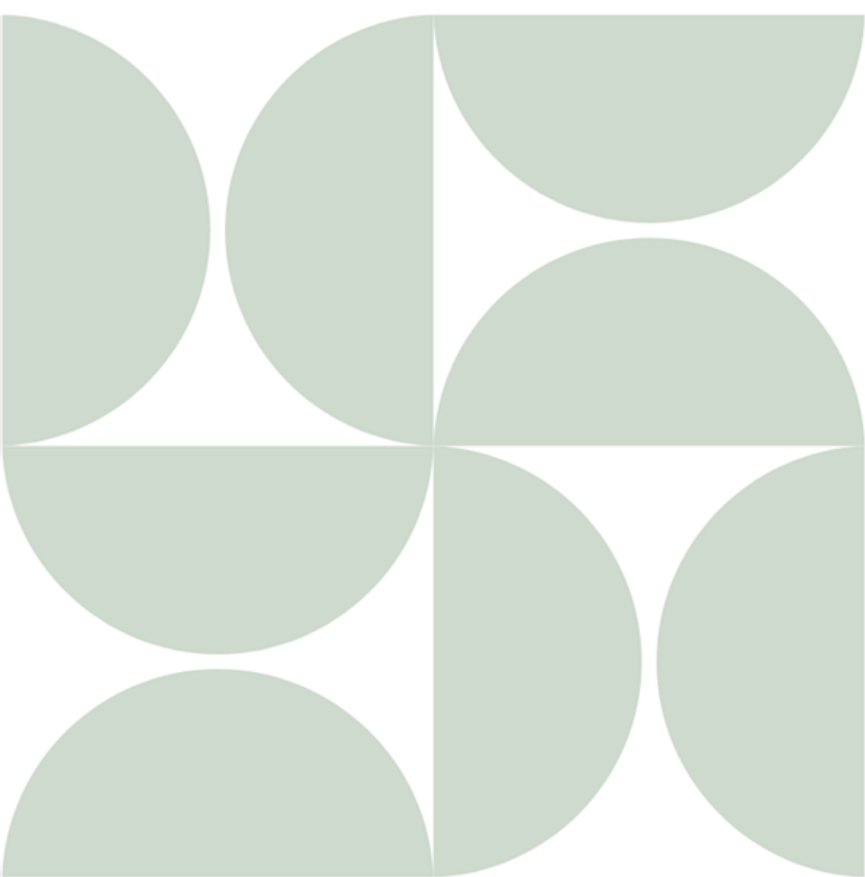
Keluaran yang diharapkan dari rangkaian kegiatan ini adalah suatu hasil berupa, dokumen laporan Monitoring dan Evaluasi Pelatihan berbasis Kompetensi yang berlaku di lingkup Pemerintah Kota Blitar.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

Laporan Akhir Monitoring dan Evaluasi Pelatihan
Berbasis Kompetensi Tahun 2024



BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Pelatihan Kerja

1. Pengertian Pelatihan

Menurut Mangkunegara dalam (Tamsuri, 2022) Pelatihan dapat diartikan sebagai suatu proses pendidikan jangka pendek dengan menggunakan prosedur yang sistematis dan terorganisir sehingga peserta dapat belajar pengetahuan teknik pengerjaan dan keahlian untuk tujuan tertentu. Sementara itu, disarikan dalam (pusdiklat.perpusnas, 2021) Pelatihan dapat diartikan sebagai proses terencana untuk memodifikasi sikap atau perilaku pengetahuan, keterampilan melalui pengalaman belajar.

Sementara itu, menurut (Hani Handoko, 2001) dalam (Pratiwi, 2019) Pelatihan adalah untuk memperbaiki penguasaan berbagai ketrampilan dan teknik pelaksanaan kerja tertentu, terinci dan rutin. Pelatihan mengacu pada upaya terencana perusahaan untuk memfasilitasi pembelajaran kompetensi, pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang berhubungan dengan pekerjaan karyawan, yang bertujuan agar karyawan menguasai pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang ditekankan dalam pelatihan dan menerapkannya dalam aktivitas sehari-hari (Noe, 2020) dalam (Gustiana, 2022).

Berdasarkan beberapa pendapat tersebut diatas, pelatihan dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan pembelajaran dengan menganut sebuah tema tertentu. Pelatihan merupakan salah satu usaha dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia baik dari segi ketrampilan maupun pemahaman teori.

2. Tujuan Pelatihan

Tujuan Pelatihan adalah untuk mencapai kinerja yang efektif dalam setiap kegiatan atau berbagai kegiatan. Dalam hal pekerjaan, tujuan pelatihan adalah untuk mengembangkan kemampuan individu dan untuk memenuhi kebutuhan tenaga kerja saat ini dan masa depan.

Selanjutnya, Menurut (Moekijat, 1981) dalam (Pratiwi, 2019) tujuan umum dari pada pelatihan adalah:

- a. Untuk mengembangkan keahlian sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif.
- b. Untuk mengembangkan pengetahuan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional.
- c. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kerja sama dengan teman-teman pegawai dan pimpinan.

3. Evaluasi Pelatihan

Untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program pelatihan yang diselenggarakan oleh organisasi sangat penting, karena dapat diketahui apakah metode, materi dan instruktur yang digunakan sudah efektif atau belum. Menurut Fajar dalam (Triasmoko, 2014) menyebutkan sumber-sumber kelemahan dalam pelaksanaan program pelatihan dan evaluasi pelaksanaan program pelatihan dapat diidentifikasi sebagai berikut :

- a. Reaksi.
- b. Pembelajaran.
- c. Perilaku.
- d. Hasil.

B. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas kerja dapat diartikan sebagai proses dan juga sebagai hasil. Pengertian produktivitas kerja mengandung makna “the will” (keinginan) dan “effort” (upaya) manusia untuk selalu meningkatkan kualitas kehidupan dan penghidupannya di segala bidang. Disamping itu, makna utama produktivitas kerja adalah sikap mental yang selalu memandang bahwa kehidupan hari ini harus lebih baik dari hari kemarin, dan hari esok harus lebih baik dari hari ini. Kaitannya dengan pekerjaan, produktivitas berarti cara kerja hari ini harus lebih baik dari cara kerja kemarin, hasil yang dicapai hari ini lebih baik dari hari kemarin, dan hasil dicapai besok harus lebih banyak atau lebih baik dari yang diperoleh hari ini. Produktivitas merupakan suatu ukuran tentang seberapa produktif suatu proses menghasilkan suatu keluaran. Produktivitas juga diartikan sebagai suatu rasio antara masukan dan keluaran, dengan fokus perhatian

pada keluaran yang dihasilkan suatu proses (Sunyoto, 2012) dalam (Panjaitan, 2017).

Sebagai hasil, produktivitas mengimplikasikan dua dimensi, yakni efektivitas dan efisiensi. Pengertian efektivitas itu sendiri adalah “doing the right thing”. Melaksanakan sesuatu yang benar dalam memenuhi kebutuhan organisasi berkaitan dengan pencapaian unjuk kerja yang maksimal, dalam arti pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu. Sedangkan dimensi kedua yaitu efisiensi adalah: “doing things right”. Melakukan yang benar dengan proses yang benar berkaitan dengan upaya membandingkan masukan dengan realisasi penggunaannya atau bagaimana pekerjaan tersebut dilaksanakan. Untuk itu, produktivitas biasanya dicapai melalui efektivitas pencapaian tujuan dan efisiensi penggunaan sumber daya.

C. Tenaga Kerja

Konsep Tenaga kerja sendiri diartikan sebagai penduduk dalam usia kerja yang siap melakukan pekerjaan, yaitu usia 15-65 tahun. Menurut Undang – Undang No.13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan, tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan jasa, baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun orang lain atau Masyarakat.

D. Teori Kirkpatrick

Menurut Kirkpatrick, evaluasi terhadap suatu program pelatihan meliputi evaluasi atas empat level yaitu sebagai berikut :

1. Evaluasi Tahap 1 Reaksi

Evaluasi di tahap 1 bertujuan untuk mengukur tingkat kepuasan peserta pelatihan terhadap penyelenggaraan pelatihan. Kualitas proses atau pelaksanaan suatu pelatihan dapat diukur melalui tingkat kepuasan pesertanya. Kepuasan peserta terhadap penyelenggaraan atau proses suatu pelatihan akan berimplikasi langsung terhadap motivasi dan semangat belajar peserta dalam pelaksanaan pelatihan. Pada level ini perusahaan lebih melihat nilai manfaat yang didapat oleh peserta pelatihan terhadap tujuan dari perusahaan sebagai bahan evaluasi kebutuhan materi. Sedangkan untuk penyelenggara pelatihan, biasanya lebih melihat

fasilitas dan penyampaian materi. Mengukur reaksi ini relatif mudah karena bisa dilakukan dengan menggunakan reaction sheet yang berbentuk kuesioner. Evaluasi terhadap reaksi ini sebenarnya dimaksudkan untuk mendapatkan respon dari peserta terhadap kualitas penyelenggaraan pelatihan.

2. Evaluasi Tahap 2 Belajar

Pada level belajar, peserta diklat ini mempelajari pengetahuan atau keterampilan yang disampaikan dalam kegiatan pengajaran. Mengukur pembelajaran berarti menentukan satu hal atau lebih yang berhubungan dengan tujuan pelatihan, seperti pengetahuan apa yang telah dipelajari, keterampilan apa yang telah dikembangkan atau ditingkatkan, dan sikap apa yang telah berubah.

3. Evaluasi Tahap 3 Perilaku

Evaluasi terhadap perilaku ini difokuskan pada perilaku kerja peserta pelatihan setelah mereka kembali ke dalam lingkungan kerjanya. Perilaku yang dimaksud di sini adalah perilaku kerja yang ada hubungannya langsung dengan materi pelatihan, dan bukan perilaku dalam konteks hubungan personal dengan rekan-rekan kerjanya. Jadi, yang ingin diketahui dalam evaluasi ini adalah seberapa jauh perubahan sikap mental (attitude), perbaikan pengetahuan, dan atau penambahan ketrampilan peserta membawa pengaruh langsung terhadap kinerja peserta ketika kembali ke lingkungan kerjanya. Apakah perubahan sikap mental (attitude), perbaikan pengetahuan, dan atau penambahan ketrampilan peserta itu di implementasikan dalam lingkungan kerja peserta ataukah dibiarkan berkarat dalam diri peserta tanpa pernah di implementasikan.

4. Evaluasi Tahap 4 Hasil

Pelaksanaan program pelatihan, tentunya bertujuan mendapatkan hasil yang baik, seperti peningkatan kualitas, produktivitas, atau tingkat keselamatan. Evaluasi hasil menurut Kirkpatrick, D., L. (2006,134) dapat didefinisikan sebagai sebuah hasil akhir yang terjadi sebagai akibat peserta mengikuti program pelatihan.

Tabel 1. Kriteria Evaluasi Pelatihan Kerja

No	Tahapan	Indikator Keberhasilan	
1	Reaksi	1	Kesesuaian peserta pelatihan dengan materi pelatihan
		2	Pelayanan panitia pelaksana memuaskan peserta pelatihan
		3	Kelengkapan Fasilitas pelatihan meliputi saran dan konsumsi
		4	Kesesuaian susunan materi pelatihan
		5	Kesesuaian sikap dan pengetahuan narasumber
2	Belajar	1	Sikap Positif peserta pelatihan terhadap pembelajaran
		2	Terampil dalam pengelolaan usaha berdasarkan hasil pelatihan
		3	Kemampuan menjalankan usaha berdasarkan wawasan baru hasil pelatihan
		4	Merasakan dampak hasil pelatihan pada Tingkat kemampuan/keterampilan usaha bagi peserta
3	Perilaku	1	Kemampuan dalam mengaplikasikan materi pelatihan
		2	Kemampuan dalam memperbaiki sikap di lingkungan kerjanya
		3	Kemampuan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan
		4	Kemampuan dalam membantu Rekan Pelatihan
4	Hasil	1	Peningkatan pengetahuan dan keterampilan
		2	Peningkatan Motivasi
		3	Peningkatan Kinerja dalam usaha

Sumber : Qodariah, 2023

E. Monitoring dan Evaluasi**1. Perlunya Monitoring dan Evaluasi**

Menurut (Mustofa, 2012) Terdapat beberapa alasan mengapa monitoring dan evaluasi atas suatu program atau organisasi perlu dilaksanakan yaitu sebagai berikut :

- a) Para pengelola atau penanggung jawab program dan para stakeholder (termasuk pihak pemberi bantuan) perlu untuk mengetahui sejauhmana pelaksanaan program telah mencapai tujuannya dan mengarah pada dampak yang diharapkan.

- b) Monitoring dan evaluasi menciptakan transparansi dan tanggung jawab yang lebih besar dalam kaitannya dengan sumber daya program.
- c) Informasi yang terkumpul melalui pelaksanaan monitoring dan evaluasi akan menyediakan dasar pengambilan keputusan yang lebih jelas bagi pelaksanaan dan pengembangan program ke depan.
- d) Perencanaan dan pengembangan program dimasa akan datang hanya akan dapat ditingkatkan manakala dipandu oleh *lesson learn* dari pengalaman selama pelaksanaan program.

2. Pengertian Monitoring dan Evaluasi

Menurut (Rogers dan Badham, 1992) dalam (Mustofa, 2012) evaluasi adalah proses pengumpulan dan analisis informasi secara sistematis guna memberikan pertimbangan berdasarkan bukti-bukti yang kuat. Pertimbangan tersebut disampaikan terkait dengan bagaimana besaran suatu target program hendak dicapai, sehingga dapat menjadi panduan dalam pengambilan keputusan bagi pengembangan program atau organisasi.

Gambar 1. Konsep Evaluasi



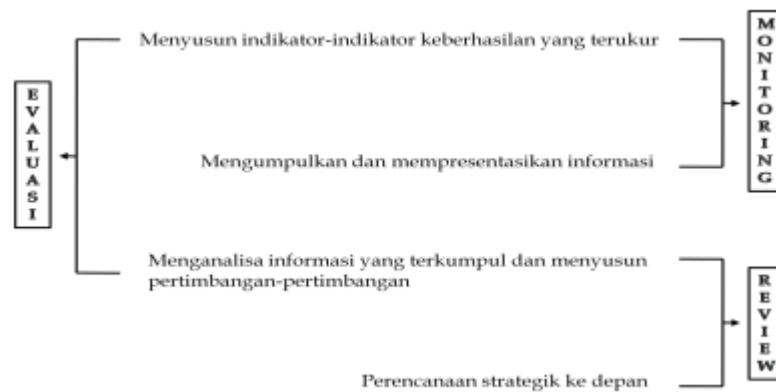
Sumber : Mustofa, 2012

Gambar 2. Siklus Monitoring, Evaluasi, dan Review

Sumber : Mustofa, 2012

1. Monitoring adalah proses mengumpulkan dan menyajikan informasi yang berkaitan dengan pencapaian tujuan spesifik secara sistematis.
2. Evaluasi mengacu pada proses monitoring tersebut, namun pada tingkatan yang lebih jauh, informasi yang telah dikumpulkan lantas dianalisis, dan hasilnya dijadikan sebagai bahan untuk menyampaikan suatu pertimbangan.
3. Review adalah proses refleksi tentang kemajuan dengan menggunakan data-data hasil dari evaluasi untuk keperluan membuat keputusan bagi perencanaan strategis dan pengembangan ke depan.

Menurut (Rogers dan Badham, 1992) dalam (Mustofa, 2012), siklus monitoring, evaluasi dan review tersebut dapat dibaca dan diartikan dalam hubungan yang saling terkait sebagai berikut :

Gambar 3. Interrelasi Monitoring, Evaluasi dan Review

Sumber : Mustofa, 2012

3. Hubungan antara Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi adalah dua alat manajemen yang berbeda, namun memiliki hubungan yang sangat dekat, bersifat interaktif, dan memberikan dukungan yang saling menguntungkan. Melalui kegiatan pelacakan atau investigasi terhadap kemajuan suatu program, monitoring mampu menyediakan data kuantitatif maupun kualitatif yang berguna bagi perancangan dan pelaksanaan evaluasinya. Pada sisi yang lain, kegiatan evaluasi juga dapat menunjang pelaksanaan monitoring suatu program. Melalui hasil evaluasi secara periodik, alat dan strategi monitoring dapat diperbaiki dan dikembangkan lebih jauh lagi.

4. Mengapa Melakukan Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi akan memberi kesempatan pada para pengelola, program atau proyek untuk melakukan pengecekan terhadap kemajuan atau kelemahan dari pelaksanaan program. Melalui kegiatan monitoring dan evaluasi akan diperoleh hal-hal sebagai berikut:

1. Kajian tentang kemajuan program
2. Identifikasi masalah dalam perencanaan dan/atau implementasi
3. Pengaturan tentang apakah seseorang atau organisasi telah “membuat suatu perbedaan” melalui program yang diselenggarakan.

5. Evaluasi Dampak

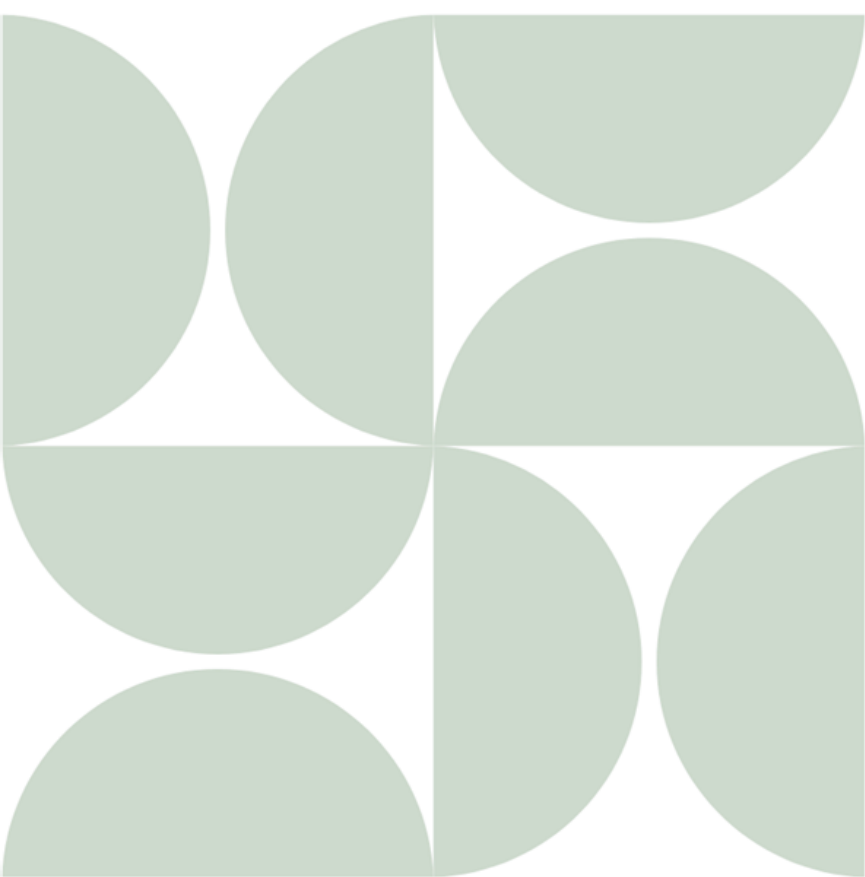
Dampak adalah ukuran dari semua perubahan positif maupun negatif dan efek yang ditimbulkan oleh program, baik direncanakan atau tidak direncanakan. Apabila efektivitas hanya fokus pada efek positif dan terencana yang diharapkan untuk diperoleh sebagai hasil dari proyek dan dinyatakan dalam kaitannya dengan tujuan langsung, maka dampak adalah ukuran yang jauh lebih luas karena ia mencakup kedua hasil positif dan negatif program, apakah mereka diharapkan atau tidak. Dampak ini sering menjadi bagian yang paling sulit dan menuntut kerja evaluasi, karena ia memerlukan pembentukan kondisi sebab-akibat yang kompleks sehingga sulit untuk membuktikannya, kecuali dengan menggunakan model evaluasi yang kuat dan serangkaian ragam Teknik. Dalam menilai dampak, titik acuannya adalah status penerima manfaat program dan stakeholder sebelum pelaksanaan. Pertanyaan yang sering diajukan dalam evaluasi dampak biasanya meliputi:

- a) Apa sajakah hasil dari program?
- b) Perbedaan apa saja yang telah dibuat oleh program terhadap penerima manfaat dan berapa banyak dari mereka yang terpengaruh?
- c) Apakah efek sosial, ekonomi, teknis, lingkungan, dan yang lainnya, langsung atau tidak berakibat pada penerima manfaat individu, komunitas dan/atau lembaga?
- d) Apakah efek positif atau negatif, dimaksudkan atau tidak dimaksudkan, terjadi sebagai hasil kegiatan program?



BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Laporan Akhir Monitoring dan Evaluasi Pelatihan
Berbasis Kompetensi Tahun 2024



BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penulisan

Penggunaan metode penulisan akan berpengaruh pada keberhasilan kajian, oleh karena itu penulisan haruslah ilmiah yang terdiri dari beberapa tahapan atau langkah-langkah sehingga penulisan laporan kajian dapat dipertanggung jawabkan. Metode penulisan laporan ini mempunyai karakteristik sebagai berikut :

1. Penulisan Laporan ini bersifat deskriptif, yaitu kajian yang dilakukan untuk memberikan jawaban terhadap suatu masalah dan mendapatkan informasi lebih luas tentang suatu fenomena dengan menggunakan tahap-tahap pendekatan kualitatif serta tanpa memberikan perlakuan dalam bentuk apa pun pada sumber data.
2. Laporan ini bersifat alamiah, laporan kajian ini dilakukan dalam situasi alami dan wajar serta hanya mengeksplorasi data alamiah melalui teknik deskriptif.
3. Laporan Kajian ini dimaksudkan untuk tidak menguji hipotesis yang dirumuskan sebelumnya, tetapi menarik simpulan berdasarkan hasil telaah terhadap data.
4. Menggunakan kriteria keabsahan data. Spesifikasi penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis yang bertujuan untuk membuat deskripsi atau gambaran mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.
5. Penulis sebagai pengumpul data utama; hal ini memungkinkan membuat instrumen sesuai dengan kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan.

Penulisan deskriptif ini merupakan suatu pemandu kajian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam (Abdullah, 2022). Sedangkan tujuan penulisan deskriptif sendiri adalah menjelaskan dan menjabarkan secara sistematis, factual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat – saifat paparan atau gambaran seperti apa adanya (Rahayu, 2013).

B. Lokasi dan Waktu

Lokasi Pelaksanaan kegiatan Monitoring dan Evaluasi Pelatihan berbasis Kompetensi Kota Blitar meliputi : Seluruh Wilayah Kota Blitar. Untuk memperoleh data yang dibutuhkan berdasarkan latar belakang masalah yang diajukan, maka dilakukan pengambilan data selama satu bulan yaitu dimulai pada rentang akhir September 2025 hingga akhir Awal Oktober 2025.

C. Jenis dan Sumber Data

Adapun jenis dan sumber data yang akan diperoleh dalam penulisan ini adalah :

a. Data Primer

Merupakan data yang diperoleh dari observasi lapangan melalui wawancara dan penyebaran kuesioner. Sampel informasi yang diambil yaitu seluruh data peserta pelatihan yang telah terdaftar.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari berbagai sumber yang relevan seperti buku, jurnal, dokumen-dokumen pemerintah serta sumber dari internet yang dapat dipertanggung jawabkan.

D. Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu yang menjadi obyek pengamatan penelitian, atau apa yang menjadi perhatian penelitian, yang selanjutnya akan dijadikan obyek didalam menentukan tujuan penelitian (Paramita, 2021). Selanjutnya variabel merupakan faktor yang berperan penting dalam proses penyusunan penelitian. Variabel digunakan untuk memudahkan penelitian berangkat dan bermuara pada sesuatu yang jelas, dalam penelitian itu disimplifikasi kedalam bangunan variabel. Dengan kata lain, variabel penelitian adalah setiap hal dalam penelitian yang datanya ingin diperoleh.

Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang artinya hanya menggambarkan keadaan variabel saat ini, jadi tidak ada penyebab atau akibat yang diduga, oleh karena itu tidak ada variabel independen dan dependen. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif yang artinya hanya menggambarkan keadaan variabel saat ini, jadi tidak ada

penyebab atau akibat yang diduga, oleh karena itu tidak ada variabel independen dan dependen.

Tabel 2. Variabel Penelitian

A	Tahap Reaksi		
Sub Tahap	No	Indikator Pertanyaan	Sumber Data
Reaksi Peserta Terhadap Penyelenggara (LPK)	1	Kesesuaian peserta pelatihan dengan materi pelatihan (termasuk di dalamnya Penetapan Peserta, Pemanggilan Peserta dan Penegakan Disiplin Peserta) Sangat Baik : 4, Baik : 3, Cukup Baik : 2, Kurang Baik : 1.	Penyebaran Kuisioner ke Peserta Pelatihan (11 Pelatihan)
	2	Pelayanan Penyelenggara (termasuk di dalamnya Pelayanan, Kedisiplin, Kerjasama dengan Peserta, Sikap terhadap Peserta) Sangat Baik : 4, Baik : 3, Cukup Baik : 2, Kurang Baik : 1.	
	3	Fasilitas Pelatihan (termasuk di dalamnya Kebersihan dan Kenyamanan Ruang Kelas, Bahan Belajar, Alat Bantu Ajar dan konsumsi) Sangat Baik : 4, Baik : 3, Cukup Baik : 2, Kurang Baik : 1.	
	4	Materi Pelatihan yang diberikan Sangat Baik : 4, Baik : 3, Cukup Baik : 2, Kurang Baik : 1.	
	5	Sikap dan Pengetahuan Narasumber Sangat Baik : 4, Baik : 3, Cukup Baik : 2, Kurang Baik : 1.	
Reaksi Peserta Terhadap	1	Pengetahuan dan Ketrampilan Mengajar <i>Sangat Memuaskan : 4, Memuaskan : 3, Cukup Memuaskan : 2, Kurang Memuaskan : 1.</i>	Penyebaran Kuisioner ke

Narasumber meliputi (Sikap dan Pengetahuan)	2	Penguasaan Materi <i>Sangat Memuaskan : 4, Memuaskan : 3, Cukup Memuaskan : 2, Kurang Memuaskan : 1.</i>	Peserta Pelatihan (11 Pelatihan)
	3	Sistematika, Kemampuan Penyajian Materi dan Ketercapaian Tujuan <i>Sangat Memuaskan : 4, Memuaskan : 3, Cukup Memuaskan : 2, Kurang Memuaskan : 1.</i>	
	4	Penggunaan Metode dan Sarana <i>Sangat Memuaskan : 4, Memuaskan : 3, Cukup Memuaskan : 2, Kurang Memuaskan : 1.</i>	
	5	Etika termasuk sikap kepada peserta, disiplin Waktu, Kerapihan Berpakaian dan Kerjasama <i>Sangat Memuaskan : 4, Memuaskan : 3, Cukup Memuaskan : 2, Kurang Memuaskan : 1.</i>	
	6	Cara menjawab pertanyaan peserta <i>Sangat Memuaskan : 4, Memuaskan : 3, Cukup Memuaskan : 2, Kurang Memuaskan : 1.</i>	
	7	Penggunaan Bahasa <i>Sangat Memuaskan : 4, Memuaskan : 3, Cukup Memuaskan : 2, Kurang Memuaskan : 1.</i>	
	8	Pemberian Motivasi <i>Sangat Memuaskan : 4, Memuaskan : 3, Cukup Memuaskan : 2, Kurang Memuaskan : 1.</i>	
	B	Tahap Belajar	
Sikap, Pengetahuan, Ketrampilan dan Test	1	Sikap Peserta Pelatihan <i>(0 - 100)</i>	Penyebaran Kuisisioner ke Narasumber / LPK Pelatihan (11 Pelatihan)
	2	Pengetahuan Peserta Pelatihan <i>(0 - 100)</i>	
	3	Ketrampilan Mengerjakan Tugas Praktek <i>(0 - 100)</i>	
	4	Kemampuan Mengerjakan Tugas (Pre Test) <i>(0 - 100)</i>	

	5	Kemampuan Mengerjakan Tugas (PostTest) (0 - 100)	
C	Tahap Perilaku		
Persepsi Perilaku Peserta ke Peserta Lainnya	1	Pelatihan memberikan pengetahuan dan ketrampilan baru yang dapat digunakan untuk membantu peserta pelatihan dalam pengembangan ketrampilan maupun usaha. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	Penyebaran Kuisisioner ke Peserta Pelatihan (11 Pelatihan)
	2	Setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan memiliki kompetensi manajerial dan supervisi bagi pengembangan ketrampilan maupun usahanya. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
	3	Setelah mengikuti pelatihan, kemampuan peserta dalam membangun komunikasi antar Individu dan kelompok semakin baik. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
	4	Setelah mengikuti pelatihan, peserta dapat membangun Kerjasama lebih baik antar peserta. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
	5	Setelah mengikuti pelatihan, peserta memiliki karakter kepemimpinan yang dibutuhkan dalam pengembangan Ketrampilan maupun usahanya. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
	6	Setelah mengikuti pelatihan, motivasi kerja peserta semakin meningkat. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	

	7	Setelah mengikuti pelatihan, peserta bekerja lebih efektif. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
	8	Setelah mengikuti pelatihan, kedisiplinan peserta meningkat. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
	9	Setelah mengikuti pelatihan, peserta lebih santun dan ramah. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
	10	Mampu dalam mengaplikasikan materi pelatihan pada pekerjaan atau bisnis. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
Persepsi Narasumber ke Peserta	1	Pelatihan memberikan pengetahuan dan ketrampilan baru yang dapat digunakan untuk membantu peserta pelatihan dalam pengembangan ketrampilan maupun usaha. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	Penyebaran Kuisioner ke Narasumber / LPK Pelatihan (11 Pelatihan)
	2	Setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan memiliki kompetensi manajerial dan supervisi bagi pengembangan ketrampilan maupun usahanya. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
	3	Setelah mengikuti pelatihan, kemampuan peserta dalam membangun komunikasi antar Individu dan kelompok semakin baik. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	

	4	Setelah mengikuti pelatihan, peserta dapat membangun Kerjasama lebih baik antar peserta. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
	5	Setelah mengikuti pelatihan, peserta memiliki karakter kepemimpinan yang dibutuhkan dalam pengembangan Ketrampilan maupun usahanya. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
	6	Setelah mengikuti pelatihan, motivasi kerja peserta semakin meningkat. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
	7	Setelah mengikuti pelatihan, peserta bekerja lebih efektif. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
	8	Setelah mengikuti pelatihan, kedisiplinan peserta meningkat. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
	9	Setelah mengikuti pelatihan, peserta lebih santun dan ramah. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
	10	Mampu dalam mengaplikasikan materi pelatihan pada pekerjaan atau bisnis. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
D	Tahap Hasil		
Hasil Pelatihan	1	Apakah setelah mengikuti pelatihan, Bapak/Ibu menerapkan hasil pelatihan menjadi sebuah usaha	Penyebaran Kuisisioner ke

Berbasis Kompetensi tahun 2024		atau mendapat pekerjaan baru saat ini ? <i>Iya : 1, Tidak : 0</i>	Peserta Pelatihan (11 Pelatihan)
	2	Jika Iya, Sebutkan Nama Usaha (Merk) yang dijalankan atau Pekerjaan baru yang diperoleh (sebagai apa : Jenis Jabatan dan Nama Perusahaan)	
	3	Jika Iya, Apakah Bapak / Ibu sudah menjalankan usaha ini atau memperoleh pekerjaan ini sebelum pelatihan?	
	4	Jika Iya, berapa rata - rata Omzet usaha / pendapatan Bapak/Ibu per bulan sebelum Pelatihan?	
	5	Jika Iya, berapa rata - rata Omzet usaha / pendapatan Bapak/Ibu per bulan setelah Pelatihan?	
	6	Pelatihan yang saya ikuti sesuai dengan kebutuhan saya. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
	7	Pelatihan yang saya ikuti menambah ilmu pengetahuan dan Keterampilan. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
	8	Pelatihan yang saya ikuti, membuat saya untuk menjadi lebih profesional. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	
	9	Pelatihan yang saya ikuti, mendukung dalam peningkatan kinerja bisnis dan pekerjaan saya. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	

Sumber : Analisa Tim, 2025

E. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penarikan sampel ini adalah seluruh peserta pelatihan berbasis kompetensi Kota Blitar tahun 2024 sebanyak 327 Orang. Teknik yang digunakan dalam penentuan sampel ini adalah teknik *Random Sampling*, jenis pengambilan sampel probabilitas di mana setiap orang di seluruh populasi target memiliki kesempatan yang sama untuk dipilih. Dari banyak populasi maka adanya nilai presisi sebesar 10% untuk mengefisienkan waktu, biaya dan sebagainya.

Dalam penentuan sampel digunakan rumus Taro Yamane, (Lestari, 2017) yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Dimana :

n = Jumlah Sampel

N = Jumlah Populasi

d = Presisi 0.10 (10%)

Jika diketahui jumlah peserta pelatihan berbasis kompetensi Kota Blitar tahun 2024 berjumlah 327 orang. Maka sampel yang dibutuhkan pada kajian ini adalah sebesar:

$$\begin{aligned} n &= \frac{327}{1 + 327 (0.10)^2} \\ n &= \frac{327}{1 + 327 (0.01)} \\ n &= \frac{327}{1 + 3,27} \\ n &= \frac{327}{4,27} \\ n &= 77 \end{aligned}$$

Jadi, jumlah sampel yang diambil dari populasi untuk dijadikan responden adalah **77 orang peserta pelatihan** ditambah dengan 11 (sebelas) orang Narasumber dari LPK / BLK penyelenggara pelatihan.

Tabel 3. Proporsi kebutuhan Responden

No	Pelatihan	Jumlah Peserta	%	Proporsi Jumlah Sampel	Pembutalan Kebutuhan Responden
1	Pelatihan Batik	30	9,17	7,06	7
2	Otomotif	30	9,17	7,06	7
3	Tata Boga	30	9,17	7,06	7
4	Barista	30	9,17	7,06	7
5	Las	17	5,20	4,00	5
6	Rias Pengantin	30	9,17	7,06	7
7	Menjahit	30	9,17	7,06	7
8	AC/Elektro	30	9,17	7,06	7
9	Beauty Therapist	35	10,70	8,24	8
10	Handicraft	35	10,70	8,24	8
11	Potong Rambut	30	9,17	7,06	7
Total		327	100,00	77	77

Sumber : Analisa Tim, 2025

F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada dasarnya merupakan suatu cara yang di gunakan untuk memperoleh data yang di butuhkan dalam rangka merumuskan kesimpulan dari penulisan laporan kajian yang dilakukan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penulisan laporan ini adalah sebagai berikut :

1. Angket (Kuisisioner)

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan atau pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Angket merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila penulis mengetahui dengan pasti variabel yang

akan di ukur dan mengetahui apa yang bisa di harapkan oleh responden.

2. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari dan mengkaji buku, jurnal atau sumber ilmiah lainnya yang berhubungan dengan masalah yang ditulis untuk memperoleh bahan dan sumber yang bersifat teoritis.

3. Observasi

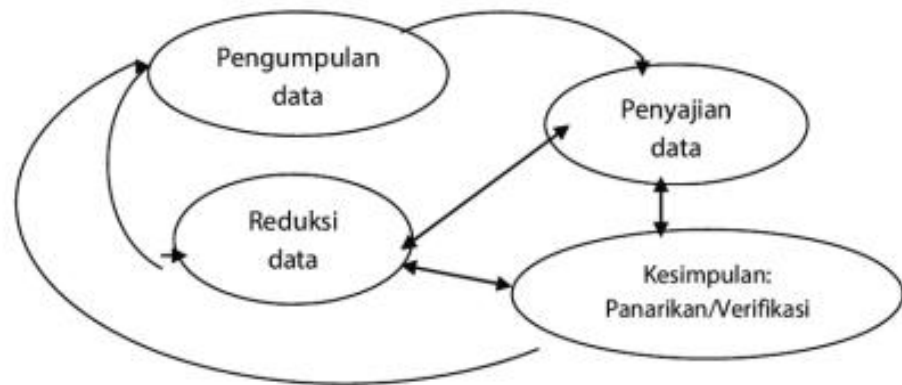
Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam penelitian apapun dan digunakan untuk memperoleh informasi atau data sebagaimana tujuan penelitian. Observasi yang dilakukan adalah mencatat kejadian - kejadian yang terjadi di sekitar lokasi kegiatan.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada oranglain (Suryana, 2014).

Menurut (Satori dan Komariah, 2013) teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya. Untuk menganalisa data yang telah diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi, peneliti menggunakan metode deskriptif analisis, yaitu menggambarkan dan menjabarkan secara jelas mengenai objek penelitian sesuai dengan fakta yang ada di lapangan.

Setelah itu data dirangkum, memilih hal-hal yang pokok serta memfokuskan pada hal-hal yang penting. Kemudian data disajikan sehingga memudahkan untuk merencanakan kerja selanjutnya. Langkah berikutnya data dianalisis dan ditarik kesimpulan. Tahap ini merupakan tahap di mana peneliti melakukan analisis data yang telah diperoleh, baik dari informan maupun dokumen-dokumen pada tahap sebelumnya. Untuk mempermudah peneliti dalam menganalisis data, penulis melakukan tahapan sebagai berikut:

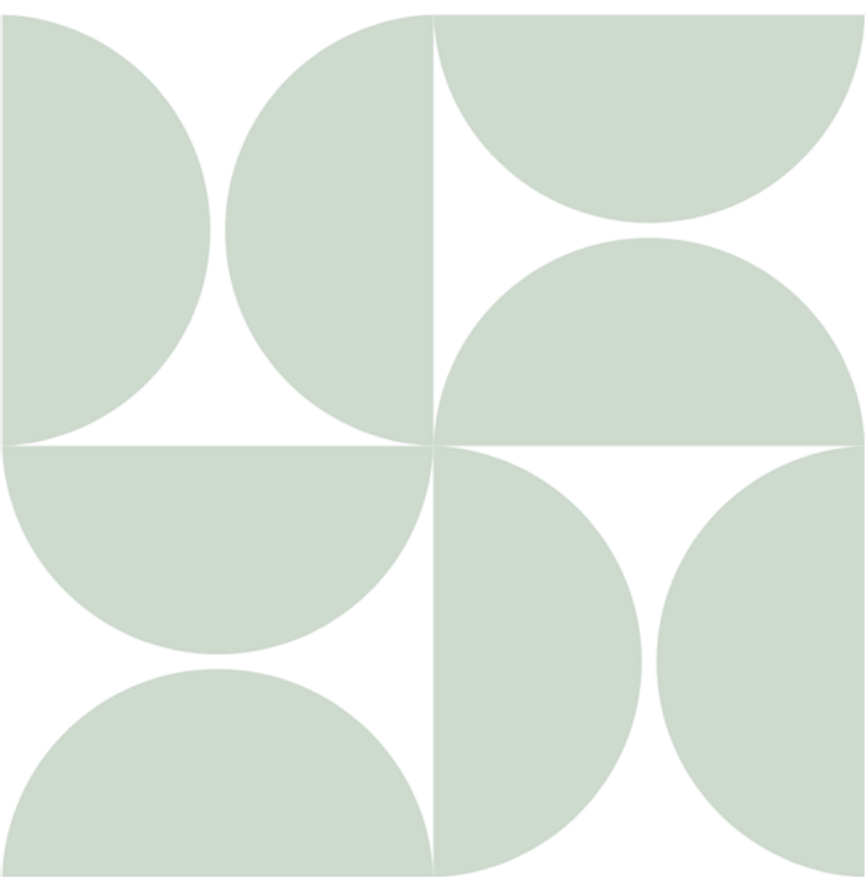
Gambar 4. Tahap Analisis Kualitatif

Sumber : Sidiq, 2019



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Laporan Akhir Monitoring dan Evaluasi Pelatihan
Berbasis Kompetensi Tahun 2024



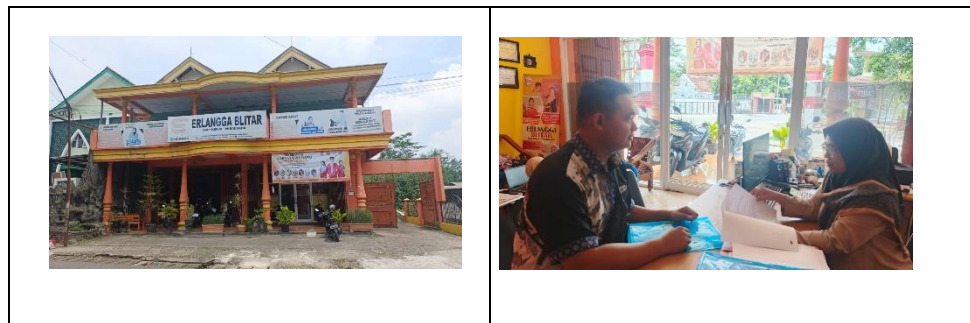
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Pelatihan

1. Pelatihan Otomotif

Pelatihan Otomotif diselenggarakan mulai tanggal 7 Februari – 9 Maret 2024. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Lembaga Pelatihan Kerja Erlangga yang beralamat di Kelurahan Gedog, Kecamatan Sananwetan Kota Blitar serta pelatihan ini diikuti oleh 30 Peserta.

Gambar 5. LPK Erlangga

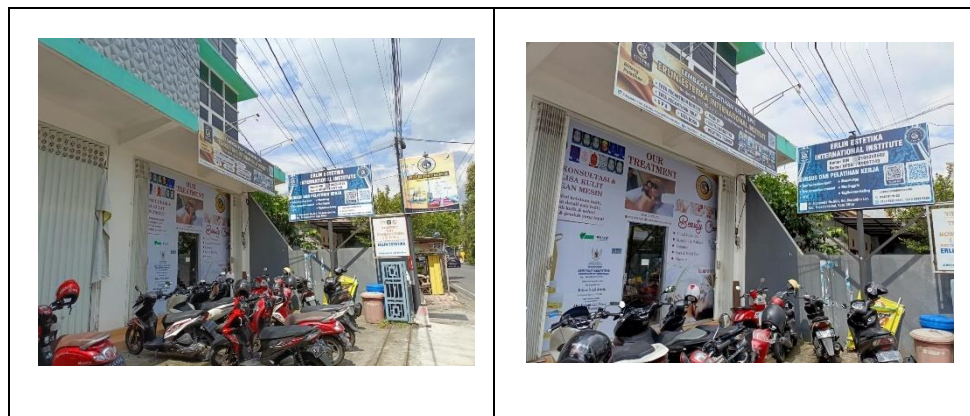


Sumber : Survei Lapangan, 2025

2. Pelatihan Tata Potong Rambut

Pelatihan Tata Kecantikan Rambut diselenggarakan selama 17 hari yaitu pada tanggal 5 – 22 Juni 2024. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di LPK Erlin Estetika International Institute yang beralamat di Jalan Anjasmoro, Kelurahan Kepanjenlor, Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar serta pelatihan ini di ikuti oleh 30 Peserta.

Gambar 6. LPK Erlin Estetika International Institut

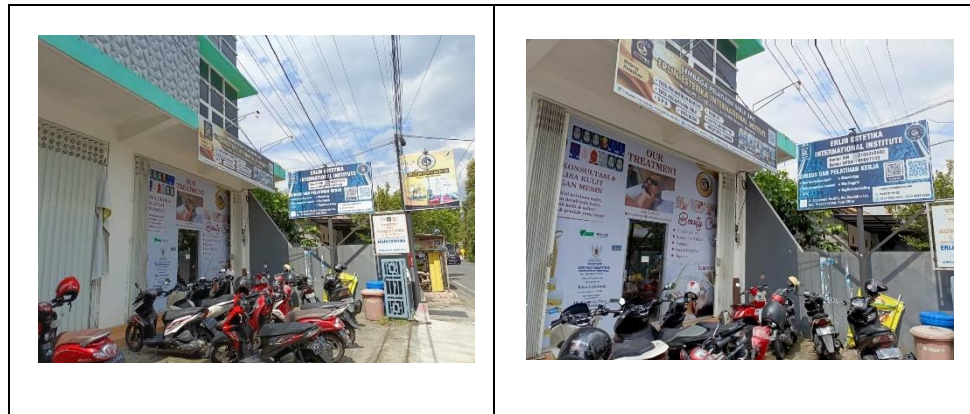


Sumber : Survei Lapangan, 2025

3. Pelatihan Beauty Therapist

Pelatihan Beauty Therapist diselenggarakan pada tanggal 6 – 23 November 2024. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di LPK Erlin Estetika International Institute yang beralamat di Jalan Anjasmoro, Kelurahan Kepanjenlor, Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar serta pelatihan ini di ikuti oleh 35 Peserta.

Gambar 7. LPK Erlin Estetika International Institut



Sumber : Survei Lapangan, 2025

4. Pelatihan Tata Boga

Pelatihan Tata Boga diselenggarakan mulai tanggal 22 – 29 Februari 2024. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Lembaga Pelatihan Kerja Mega Gemilang yang beralamat di Jalan Manggar No.115 Kelurahan Sukorejo, Kecamatan Sukorejo Kota Blitar serta pelatihan ini diikuti oleh 30 Peserta.

Gambar 8. LPK Mega Gemilang



Sumber : Survei Lapangan, 2025

5. Pelatihan Tata Rias Kecantikan (MUA)

Pelatihan Tata Rias Kecantikan (MUA) diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2024 – 22 Juni 2024. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Lembaga Pelatihan Kerja Andika Salon yang beralamat di Jalan Sumatera No.71 Kelurahan Sananwetan, Kecamatan Sananwetan Kota Blitar serta pelatihan ini diikuti oleh 30 Peserta.

Gambar 9. LPK Andika Salon



Sumber : Survei Lapangan, 2025

6. Pelatihan Menjahit

Pelatihan Menjahit diselenggarakan pada tanggal 5 Juni 2024 – 17 Juli 2024. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Lembaga Pelatihan Kerja Modes Al-Amin yang beralamat di Jl. Mahakam No.46, RT.05/RW.03, Tanjungsari, Kec. Sukorejo, Kota Blitar, Jawa Timur 67122 serta pelatihan ini diikuti oleh 30 Peserta.

Gambar 10. LPK Modes Al-Amin



Sumber : Survei Lapangan, 2025

7. Pelatihan Handicraft

Pelatihan Handicraft diselenggarakan mulai tanggal 6 – 16 November 2024. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Lembaga Pelatihan Kerja Mawar Larasati yang beralamat di Jl. Piere Tendean No.03, RT.3/RW.7, Gedog, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66132 serta pelatihan ini diikuti oleh 35 Peserta.

Gambar 11. LPK Mawar Larasati



Sumber : Survei Lapangan, 2025

8. Pelatihan Barista

Pelatihan Barista diselenggarakan mulai tanggal 30 Agustus – 10 September 2024. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Lembaga Pelatihan Kerja Intermedia yang beralamat di Jl. Kelapa Gading, Rembang, Kec. Sananwetan, Kota Blitar, Jawa Timur 66135 serta pelatihan ini diikuti oleh 20 Peserta.

Gambar 12. LPK Intermedia



Sumber : Survei Lapangan, 2025

9. Pelatihan AC Elektro

Pelatihan AC Elektro diselenggarakan mulai tanggal 6 Oktober 2024. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Balai Latihan Kerja Sound

Electric yang beralamat di Jl. Kurma gang 3 No.11, Kepanjen Kidul, Kec. Kepanjenkidul, Kota Blitar, Jawa Timur 66117 serta pelatihan ini diikuti oleh 30 Peserta.

Gambar 13. BLK Sound Electric



Sumber : Survei Lapangan, 2025

10. Pelatihan Batik

Pelatihan Batik diselenggarakan mulai tanggal 2 – 25 September 2024. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di LPK Lasa Padma Trawang yang beralamat Jl. Diponegoro No.45, Ngebra, Tawang Sari, Kec. Garum, Kabupaten Blitar, Jawa Timur 66182 serta pelatihan ini diikuti oleh 30 Peserta.

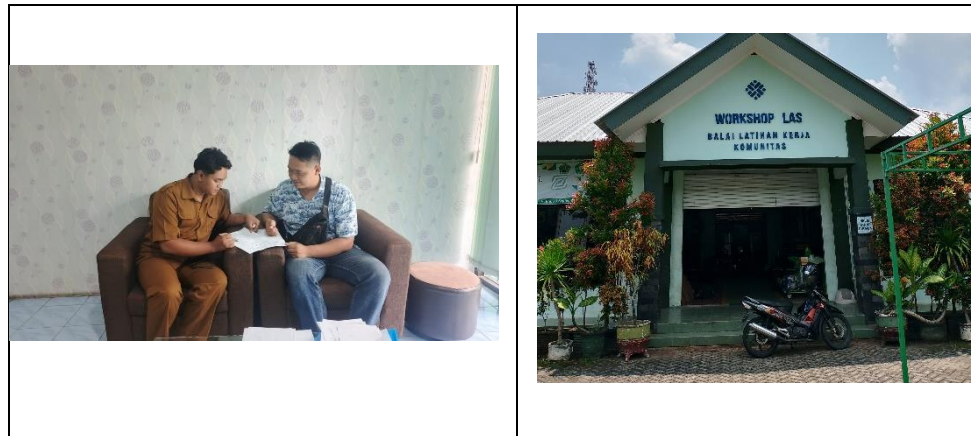
Gambar 14. LPK Lasa Padma Trawang



Sumber : Survei Lapangan, 2025

11. Pelatihan Las

Pelatihan Las Lanjutan diselenggarakan pada tanggal 2 – 27 September 2024. Kegiatan pelatihan ini dilaksanakan di Balai Pelatihan Kerja Al Muhsin yang beralamat di Jalan Musi Barat No.6 Kelurahan Kauman, Kecamatan Kepanjenkidul Kota Blitar serta pelatihan ini diikuti oleh 17 Peserta.

Gambar 15. BLK Al Muhsin

Sumber : Survei Lapangan, 2025

B. Dokumentasi Kegiatan Pengambilan Data Evaluasi Pelatihan**Gambar 16. Dokumentasi Survei**



Sumber : Dokumentasi Tim, 2025

Gambar tersebut merupakan petugas survei ketika berkunjung ke kediaman peserta dan LPK/BLK Penyelenggara pelatihan, untuk merespon pendapat peserta terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan. Adapun aktivitas survei dilakukan sebagai berikut :

- a) Penyebaran link melalui whatssap
- b) Kunjungan ke LPK/BLK
- c) Kunjungan langsung ke kediaman peserta.

C. Rekapitulasi Data

1. Tahap Reaksi

Pelatihan berbasis kompetensi yang diiniasi oleh Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja Kota Blitar, bisa dinilai sukses apabila mayoritas peserta mempunyai reaksi puas untuk semua rangkaian aktivitas pelatihannya, baik dari awal hingga penutup.

Maka, jalannya pelaksanaan pelatihan yang diadakan oleh beberapa LPK / BLK di Kota Blitar harus konsisten terkhusus mengenai penjaagaan kepuasan dari peserta yang ikut pelatihan agar tujuan mewujudkan pencari kerja maupun tenaga kerja khususnya yang menjadi peserta pada pelatihan ini dapat naik kelas minimal ada sedikit perubahan dalam model pelaksanaan usaha/bisnisnya. Penilaian terhadap reaksi peserta kepada penyelenggara dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap indikator pada masing – masing variabel. Berikut merupakan rincian perhitungan Nilai Evaluasi Tahap Reaksi (i) Reaksi Peserta terhadap Penyelenggara dan (ii) Reaksi Peserta terhadap Narasumber dalam Monitoring dan Evaluasi pelatihan berbasis Kompetensi Kota Blitar Tahun 2024, yaitu :

- 1) Alternatif Skor Jawaban** pada masing – masing indikator (pertanyaan) subtahapan pada tahap reaksi adalah sebagai berikut :

Tabel 4. Alternatif Skor Jawaban Tahap Reaksi

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Cukup Baik	2
4	Kurang Baik	1

Sumber : diolah penulis, 2025

- 2) Perhitungan Nilai Aktual** di peroleh melalui Analisa data responden, melalui rumus perhitungan sebagai berikut :

$$= \frac{\sum \text{Skor Aktual}}{\text{Indikator (Pertanyaan)}_i} \quad (1)$$

- 3) Perhitungan Nilai Evaluasi masing – masing Tahapan**, melalui perhitungan sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Aktual Indikator (Pertanyaan)}}{\text{Skor Maksimal} \times \text{Jumlah Responden}} \times 100 \quad (2)$$

- 4) Penetapan Skala (Interval) Penilaian diperoleh**, perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{100}{\text{Jumlah Pilihan Skor/Jawaban}} \quad (3) \\
 &= \frac{100}{6 \text{ (Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Kurang Setuju)}} \\
 &= 17
 \end{aligned}$$

5) Interpretasi yang dipakai untuk mengkategorisasikan nilai setiap tahapan evaluasi, mengacu pada skala interpretasi berikut :

Tabel 5. Skala Interpretasi pada Tahap Reaksi

No	Intepretasi	Nilai
1	Sangat Setuju/Baik/Memuaskan	90 - 100
2	Setuju/Baik/Memuaskan	72- 89
3	Cukup Setuju/Baik/Memuaskan	54-71
4	Kurang Setuju/Baik/Memuaskan	36 - 53
5	Sangat Kurang Setuju/Baik/Memuaskan	18 - 35
6	Sangat Sangat Kurang Setuju/Baik/Memuaskan	0 - 17

Sumber : Analisa Tim, 2025

Berkaitan dengan reaksi peserta dari pembelajaran saat pelatihan maka perlu dibuat sebuah kajian evaluasi, sehingga pada akhirnya dapat memberi pengaruh kepada peningkatan mutu dari pelayanan yang diberikan kepada para peserta pelatihan tersebut. Lebih jelasnya, berikut merupakan Gambaran hasil perhitungan capaian nilai Evaluasi pada tahap Reaksi Peserta terhadap Penyelenggara dan Narasumber.

a. Tahap Reaksi Peserta terhadap penyelenggara

Berdasarkan hasil pengisian form Kuisisioner oleh peserta pelatihan, maka dapat diketahui nilai evaluasi reaksi dari peserta pelatihan kepada pihak penyelenggara dijelaskan melalui perhitungan sebagai berikut :

Tabel 6. Capaian Penilaian Reaksi Peserta terhadap Penyelenggara

No	Indikator (Pertanyaan)	Nilai Aktual	Nilai Tahap
1	Kesesuain peserta pelatihan dengan materi pelatihan (termasuk di dalamnya Penetapan Peserta, Pemanggilan Peserta dan Penegakan Disiplin Peserta) Sangat Baik : 4, Baik : 3, Cukup Baik : 2, Kurang Baik : 1.	3,44	84,87 (Baik)
2	Pelayanan Penyelenggara (termasuk di dalamnya Pelayanan, Kedisiplan, Kerjasama dengan Peserta, Sikap terhadap Peserta)	3,36	

	Sangat Baik : 4, Baik : 3, Cukup Baik : 2, Kurang Baik : 1.		
3	Fasilitas Pelatihan (termasuk di dalamnya Kebersihan dan Kenyamanan Ruang Kelas, Bahan Belajar, Alat Bantu Ajar dan konsumsi) Sangat Baik : 4, Baik : 3, Cukup Baik : 2, Kurang Baik : 1.	3,19	
4	Materi Pelatihan yang diberikan Sangat Baik : 4, Baik : 3, Cukup Baik : 2, Kurang Baik : 1.	3,42	
5	Sikap dan Pengetahuan Narasumber Sangat Baik : 4, Baik : 3, Cukup Baik : 2, Kurang Baik : 1.	3,56	

Sumber : Analisa Tim 2025

Berdasarkan 5 (lima) Indikator (pertanyaan) penilaian evaluasi reaksi peserta terhadap penyelenggara pada kegiatan Pelatihan berbasis kompetensi yang diadakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Blitar tahun 2024 memiliki Nilai Tahap sebesar **84,47** dengan keterangan atau Intepretasi Nilai “Baik”.

Pelatihan *Beauty Therapist* merupakan pelatihan dengan penilaian terbesar dari peserta yaitu dengan Nilai 97,50 dengan keterangan atau Intepretasi Nilai “SANGAT BAIK”. Berikut merupakan rincian Rekap Nilai Tahap Reaksi Peserta ke Penyelenggara dalam Pelatihan berbasis Kompetensi tahun 2024.

Tabel 7. Rekap Nilai Tahap Reaksi Peserta ke Penyelenggara

Reaksi Peserta ke Penyelenggara			
No	Pelatihan	Nilai Tahap	Intepretasi
1	MUA (Rias Pengantin)	88,57	Baik
2	Beauty Therapist	94,38	Sangat Baik
3	Menjahit	89,29	Baik
4	AC/Elektro	78,57	Baik
5	Barista	88,57	Baik
6	Handicraft	68,75	Cukup
7	Otomotif	89,29	Baik
8	Tata Boga	85,71	Baik

9	Las	90,00	Baik
10	Batik	75,00	Baik
11	Potong Rambut	87,86	Baik

Sumber : Analisa Tim 2025

Berdasarkan hasil rekap nilai tahap reaksi peserta terhadap penyelenggara pelatihan, diperoleh nilai rata-rata sebesar **84,87** dengan kategori Baik, yang mengindikasikan bahwa secara umum peserta merasa puas terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan.

Penilaian ini mencakup lima indikator utama, yaitu kesesuaian peserta dengan materi pelatihan, pelayanan penyelenggara, fasilitas pelatihan, kualitas materi, serta sikap dan pengetahuan narasumber. Nilai tertinggi terdapat pada aspek **sikap dan pengetahuan narasumber (3,56)** yang menunjukkan kompetensi dan kemampuan instruktur dinilai sangat baik oleh peserta, sedangkan nilai terendah terdapat pada **fasilitas pelatihan (3,19)** yang masih memerlukan peningkatan, terutama pada kebersihan, kenyamanan ruang, dan kelengkapan alat bantu belajar. Secara keseluruhan, hasil ini menunjukkan bahwa penyelenggaraan pelatihan telah berjalan efektif dan sesuai harapan peserta, namun masih perlu dilakukan evaluasi berkelanjutan untuk meningkatkan mutu sarana pendukung dan pelayanan pelatihan di masa mendatang.

b. Tahap Reaksi Peserta terhadap Narasumber

Penilaian terhadap reaksi peserta kepada Narasumber dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap indikator (pertanyaan) pada Tahap Reaksi Peserta terhadap Narasumber. Berikut merupakan hasil evaluasi melalui perhitungan sebagai berikut :

Tabel 8. Capaian Penilaian Reaksi Peserta terhadap Narasumber

No	Indikator (Pertanyaan)	Nilai Aktual	Nilai Tahap
1	Pengetahuan dan Ketrampilan Mengajar Sangat Memuaskan : 4, Memuaskan : 3, Cukup Memuaskan : 2, Kurang Memuaskan : 1.	3,31	82,47 (Memuaskan)

2	Penguasaan Materi Sangat Memuaskan : 4, Memuaskan : 3, Cukup Memuaskan : 2, Kurang Memuaskan : 1.	3,32	
3	Sistematika, Kemampuan Penyajian Materi dan Ketercapaian Tujuan Sangat Memuaskan : 4, Memuaskan : 3, Cukup Memuaskan : 2, Kurang Memuaskan : 1.	3,29	
4	Penggunaan Metode dan Sarana Sangat Memuaskan : 4, Memuaskan : 3, Cukup Memuaskan : 2, Kurang Memuaskan : 1.	3,26	
5	Etika termasuk sikap kepada peserta, disiplin Waktu, Kerapihan Berpakaian dan Kerjasama Sangat Memuaskan : 4, Memuaskan : 3, Cukup Memuaskan : 2, Kurang Memuaskan : 1.	3,39	
6	Cara menjawab pertanyaan peserta Sangat Memuaskan : 4, Memuaskan : 3, Cukup Memuaskan : 2, Kurang Memuaskan : 1.	3,21	
7	Penggunaan Bahasa Sangat Memuaskan : 4, Memuaskan : 3, Cukup Memuaskan : 2, Kurang Memuaskan : 1.	3,29	
8	Pemberian Motivasi Sangat Memuaskan : 4, Memuaskan : 3, Cukup Memuaskan : 2, Kurang Memuaskan : 1.	3,32	

Sumber : Analisa Tim, 2025

Tabel 9. Rekap Nilai Tahap Reaksi Peserta ke Narasumber

Reaksi Peserta ke Narasumber			
No	Pelatihan	Nilai Tahap	Intepretasi
1	MUA (Rias Pengantin)	89,29	Memuaskan
2	Beauty Therapist	89,45	Memuaskan
3	Menjahit	80,8	Memuaskan
4	AC/Elektro	80,8	Memuaskan
5	Barista	88,39	Memuaskan
6	Handicraft	71,48	Cukup
7	Otomotif	86,61	Memuaskan
8	Tata Boga	83,93	Memuaskan
9	Las	87,5	Memuaskan
10	Batik	71,88	Cukup
11	Potong Rambut	79,02	Memuaskan

Sumber : Analisa Tim 2025

Berdasarkan hasil reaksi peserta terhadap narasumber, diperoleh nilai rata-rata sebesar **82,47** dengan kategori **Memuaskan**, yang menunjukkan bahwa secara keseluruhan peserta merasa sangat puas terhadap kinerja narasumber dalam menyampaikan materi pelatihan. Penilaian ini mencakup delapan indikator, yaitu pengetahuan dan keterampilan mengajar, penguasaan materi, sistematika penyajian, penggunaan metode dan sarana, etika serta sikap narasumber, kemampuan menjawab pertanyaan, penggunaan bahasa, dan pemberian motivasi.

Nilai tertinggi terdapat pada indikator **etika dan sikap narasumber (3,39)** yang menggambarkan profesionalitas, kedisiplinan, serta keramahan dalam berinteraksi dengan peserta. Sedangkan nilai terendah terdapat pada **kemampuan menjawab pertanyaan peserta (3,21)** yang masih memerlukan peningkatan agar interaksi pembelajaran menjadi lebih efektif.

Sementara itu, jika dilihat dari setiap jenis pelatihan, skor tertinggi dicapai oleh **Beauty Therapist (89,45)** dan **MUA (89,29)** yang termasuk kategori sangat memuaskan, sedangkan nilai terendah terdapat pada

Handicraft (71,48) dan **Batik (71,88)**. Secara umum, hasil ini menunjukkan bahwa narasumber telah memiliki kompetensi dan sikap profesional yang sangat baik, namun peningkatan dalam aspek interaktif serta penyampaian materi secara lebih komunikatif tetap diperlukan guna mempertahankan dan meningkatkan kualitas pelatihan di masa mendatang.

2. Tahap Belajar

Evaluasi dari tahap belajar dilakukan sesuai dengan proses pembelajaran yang berkaitan dengan hasil dan pencapaian target dari pembelajaran saat pelatihan dan dilakukan dengan mengetahui peningkatan keterampilan dan pengetahuan dari peserta.

Penilaian terhadap peserta pada tahap belajar dilakukan oleh narasumber pelatihan dengan cara memberikan skor pada setiap peserta pelatihan pada masing - masing indikator, dengan ketentuan:

- Rentang skor 0 – 100
- Nilai Akhir pada tahap belajar diperoleh dari rata – rata nilai pada masing – masing Indikator tahap belajar.
- Sementara, nilai akhir (NA) masing – masing Indikator Tahap Belajar adalah rata-rata seluruh nilai peserta, di hitung dengan menggunakan rumus :

$$NA = \frac{\text{Jumlah Skor Seluruh Peserta Pelatihan}}{\text{Jumlah Peserta Pelatihan}}$$

Tabel 10. Intepretasi Nilai Tahap Belajar

No	Intepretasi	Nilai
1	Sangat Setuju/Baik/Memuaskan	90 - 100
2	Setuju/Baik/Memuaskan	72- 89
3	Cukup Setuju/Baik/Memuaskan	54-71
4	Kurang Setuju/Baik/Memuaskan	36 - 53
5	Sangat Kurang Setuju/Baik/Memuaskan	18 - 35
6	Sangat Sangat Kurang Setuju/Baik/Memuaskan	0 - 17

Sumber : Analisa Tim, 2025

Berikut merupakan hasil evaluasi belajar pada peserta pelatihan :

Tabel 11. Hasil Evaluasi Tahap Belajar

No	Indikator (Pertanyaan)	Nilai Aktual	Nilai Tahap
1	Sikap Peserta Pelatihan (0 - 100)	84,69	85,02 (Memuaskan)
2	Pengetahuan Peserta Pelatihan (0 - 100)	84,72	
3	Ketrampilan Mengerjakan Tugas Praktek (0 - 100)	85,75	
4	Kemampuan Mengerjakan Tugas (Pre Test) (0 - 100)	83,16	
5	Kemampuan Mengerjakan Tugas (PostTest) (0 - 100)	86,75	

Sumber : Analisa Tim 2025

Tabel 12. Rekap Nilai Tahap Belajar

No	Pelatihan	Nilai Tahap	Intepretasi
1	MUA (Rias Pengantin)	86,79	Memuaskan
2	Beauty Therapist	84,73	Memuaskan
3	Menjahit	85,1	Memuaskan
4	AC/Elektro	87,17	Memuaskan
5	Barista	80,4	Memuaskan
6	Handicraft	90,52	Sangat Memuaskan
7	Otomotif	85,25	Memuaskan
8	Tata Boga	86,09	Memuaskan
9	Las	80,99	Memuaskan
10	Batik	88,83	Memuaskan
11	Potong Rambut	85,17	Memuaskan

Sumber : Analisa Tim 2025

Dari tabel diatas, peserta pelatihan menunjukkan hasil yang sangat memuaskan dengan nilai rata-rata sebesar **85,02**. Nilai ini mencerminkan kemampuan peserta yang baik dalam aspek sikap, pengetahuan, serta keterampilan praktik. Indikator tertinggi diperoleh pada kemampuan mengerjakan tugas pasca pelatihan (post-test) sebesar **86,75**, menunjukkan adanya peningkatan kompetensi setelah mengikuti pelatihan. Sementara itu, hasil per indikator memperlihatkan bahwa peserta memiliki sikap positif, pengetahuan yang cukup baik, dan keterampilan praktik yang sesuai dengan tujuan pelatihan.

Berdasarkan hasil evaluasi tahap belajar, pelatihan dengan nilai tertinggi diperoleh oleh Handicraft dengan skor 90,52 yang termasuk dalam kategori Sangat Memuaskan. Hasil ini menunjukkan bahwa peserta pada pelatihan tersebut memiliki tingkat penguasaan materi, keterampilan praktik, serta sikap belajar yang sangat baik. Sementara itu, pelatihan dengan nilai terendah adalah Barista dengan skor 80,40, yang meskipun masih tergolong Memuaskan, menunjukkan bahwa peserta pada bidang ini memerlukan peningkatan terutama pada aspek keterampilan praktik dan konsistensi dalam penerapan materi.

Secara keseluruhan, rata-rata nilai tahap belajar sebesar **85,02** mencerminkan bahwa seluruh pelatihan telah berjalan efektif dan mampu meningkatkan kemampuan peserta di atas standar kompetensi dasar.

3. Tahap Perilaku

Fokus penilaiaian dalam evaluasi tahap perilaku berkaitan dengan perubahan dari perilaku kerja yang dilakukan peserta saat bekerja setelah menjalani kegiatan pelatihan bisnis. Hasil angket yang disebar memberikan hasil persepsi peserta terhadap peserta lainnya dan persepsi narasumber terhadap peserta. Berikut merupakan rincian perhitungan Nilai Evaluasi Tahap Perilaku dalam Monitoring dan Evaluasi pelatihan berbasis Kompetensi Kota Blitar Tahun 2024, yaitu :

1. **Alternatif Skor Jawaban** pada masing – masing indikator (pertanyaan) subtahapan pada tahap reaksi adalah sebagai berikut :

Tabel 13. Alternatif Skor Jawaban Tahap Perilaku

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Cukup Baik	2
4	Kurang Baik	1

Sumber : diolah penulis, 2025

2. **Perhitungan Nilai Aktual** di peroleh melalui Analisa data responden, melalui rumus perhitungan sebagai berikut :

$$= \frac{\sum \text{Skor Aktual}}{\text{Indikator (Pertanyaan)}_i} \quad (1)$$

3. **Perhitungan Nilai Evaluasi masing – masing Tahapan**, melalui perhitungan sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Aktual Indikator (Pertanyaan)}}{\text{Skor Maksimal} \times \text{Jumlah Responden}} \times 100 \quad (2)$$

4. **Penetapan Skala (Interval) Penilaian diperoleh**, perhitungan berikut:

$$\begin{aligned}
 &= \frac{100}{\text{Jumlah Pilihan Skor/Jawaban}} \quad (3) \\
 &= \frac{100}{6 \text{ (Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Kurang Setuju)}} \\
 &= 17
 \end{aligned}$$

5. Interpretasi yang dipakai untuk mengkategorisasikan nilai setiap tahapan evaluasi, mengacu pada skala interpretasi berikut :

Tabel 14. Skala Interpretasi tahap Perilaku

No	Intepretasi	Nilai
1	Sangat Setuju/Baik/Memuaskan	90 - 100
2	Setuju/Baik/Memuaskan	72- 89
3	Cukup Setuju/Baik/Memuaskan	54-71
4	Kurang Setuju/Baik/Memuaskan	36 - 53
5	Sangat Kurang Setuju/Baik/Memuaskan	18 - 35
6	Sangat Sangat Kurang Setuju/Baik/Memuaskan	0 - 17

Sumber : Analisa Tim, 2025

Lebih jelasnya, berikut merupakan Gambaran hasil perhitungan capaian nilai Evaluasi pada tahap Perilaku peserta terhadap peserta lainnya dan persepsi narasumber terhadap perilaku peserta.

a. Persepsi perilaku Peserta terhadap peserta lainnya

Berdasarkan hasil pengisian form Kuisisioner oleh peserta pelatihan, maka dapat diketahui nilai evaluasi Persepsi perilaku Peserta terhadap peserta lainnya dijelaskan melalui perhitungan sebagai berikut :

Tabel 15. Capaian Penilaian perilaku Peserta terhadap peserta lainnya

No	Indikator (Pertanyaan)	Nilai Aktual	Nilai Tahap
1	Pelatihan memberikan pengetahuan dan ketrampilan baru yang dapat digunakan untuk membantu peserta pelatihan dalam pengembangan ketrampilan maupun usaha. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,47	83,93 (Setuju)
2	Setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan memiliki kompetensi manajerial dan supervisi bagi pengembangan ketrampilan maupun usahanya. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,40	

3	Setelah mengikuti pelatihan, kemampuan peserta dalam membangun komunikasi antar Individu dan kelompok semakin baik. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,45	
4	Setelah mengikuti pelatihan, peserta dapat membangun Kerjasama lebih baik antar peserta. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,34	
5	Setelah mengikuti pelatihan, peserta memiliki karakter kepemimpinan yang dibutuhkan dalam pengembangan Ketrampilan maupun usahanya. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,26	
6	Setelah mengikuti pelatihan, motivasi kerja peserta semakin meningkat. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,39	
7	Setelah mengikuti pelatihan, peserta bekerja lebih efektif. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,32	
8	Setelah mengikuti pelatihan, kedisiplinan peserta meningkat. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,32	
9	Setelah mengikuti pelatihan, peserta lebih santun dan ramah. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,32	
10	Mampu dalam mengaplikasikan materi pelatihan pada pekerjaan atau bisnis. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,29	

Sumber : Analisa Tim, 2025

Tabel 16. Rekap Nilai perilaku Peserta terhadap peserta lainnya

No	Pelatihan	Nilai Tahap	Intepretasi
1	MUA (Rias Pengantin)	93,57	Sangat Setuju
2	Beauty Therapist	89,06	Setuju
3	Menjahit	83,21	Setuju
4	AC/Elektro	86,43	Setuju
5	Barista	88,57	Setuju
6	Handicraft	70,63	Cukup
7	Otomotif	89,29	Setuju
8	Tata Boga	87,86	Setuju
9	Las	74,29	Setuju
10	Batik	74,29	Setuju
11	Potong Rambut	82,14	Setuju

Sumber : Analisa Tim 2025

Berdasarkan hasil **persepsi peserta terhadap peserta lainnya**, diperoleh rata-rata skor sebesar **83,93** dengan kategori **Setuju**, yang menunjukkan bahwa peserta pelatihan memiliki pandangan positif terhadap perubahan perilaku, sikap, dan kemampuan rekan sesama peserta setelah mengikuti pelatihan. Penilaian ini mencakup sepuluh indikator, antara lain peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru, kemampuan manajerial dan supervisi, kemampuan komunikasi dan kerja sama, kedisiplinan, motivasi kerja, serta kemampuan menerapkan materi pelatihan dalam pekerjaan atau bisnis.

Nilai tertinggi terdapat pada indikator pengetahuan dan keterampilan baru (3,47), yang menunjukkan bahwa pelatihan berhasil memberikan manfaat nyata dalam meningkatkan kompetensi peserta. Sementara itu, nilai terendah berada pada indikator peserta memiliki karakter kepemimpinan yang dibutuhkan dalam pengembangan Ketrampilan maupun usahanya (3,26) yang masih dapat ditingkatkan melalui pendekatan pembelajaran yang lebih inspiratif.

Jika dilihat berdasarkan jenis pelatihan, skor tertinggi diperoleh oleh **MUA (93,57)** dan **Beauty Therapist (89,06)**, sedangkan nilai terendah terdapat pada **Handicraft (70,63)** dan **Las (74,29)**. Secara keseluruhan, hasil ini menggambarkan bahwa program pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan individu tetapi juga memperkuat sikap profesional, kerja sama, dan motivasi peserta dalam mengembangkan kemampuan diri maupun usahanya.

b. Persepsi Narasumber terhadap perilaku peserta

Berdasarkan hasil pengisian form Kuisioner oleh peserta pelatihan, maka dapat diketahui nilai evaluasi Persepsi perilaku Peserta terhadap peserta lainnya dijelaskan melalui perhitungan sebagai berikut :

Tabel 17. Capaian Penilaian persepsi Narasumber terhadap perilaku peserta

No	Indikator (Pertanyaan)	Nilai Aktual	Nilai Tahap
1	Pelatihan memberikan pengetahuan dan ketrampilan baru yang dapat digunakan untuk membantu peserta pelatihan dalam pengembangan ketrampilan maupun usaha. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,82	86,82 (Setuju)
2	Setelah mengikuti pelatihan, peserta pelatihan memiliki kompetensi manajerial dan supervisi bagi pengembangan ketrampilan maupun usahanya. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,36	
3	Setelah mengikuti pelatihan, kemampuan peserta dalam membangun komunikasi antar Individu dan kelompok semakin baik. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,55	
4	Setelah mengikuti pelatihan, peserta dapat membangun Kerjasama lebih baik antar peserta. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,73	
5	Setelah mengikuti pelatihan, peserta memiliki karakter kepemimpinan yang dibutuhkan dalam pengembangan Ketrampilan maupun usahanya.	3,36	

	Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.		
6	Setelah mengikuti pelatihan, motivasi kerja peserta semakin meningkat. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,45	
7	Setelah mengikuti pelatihan, peserta bekerja lebih efektif. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,45	
8	Setelah mengikuti pelatihan, kedisiplinan peserta meningkat. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,27	
9	Setelah mengikuti pelatihan, peserta lebih santun dan ramah. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,36	
10	Mampu dalam mengaplikasikan materi pelatihan pada pekerjaan atau bisnis. Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.	3,36	

Sumber : Analisa Tim, 2025

Tabel 18. Rekap Nilai persepsi Narasumber terhadap perilaku peserta

No	Pelatihan	Nilai Tahap	Intepretasi
1	MUA (Rias Pengantin)	100,00	Sangat Setuju
2	Beauty Therapist	82,50	Setuju
3	Menjahit	95,00	Sangat Setuju
4	AC/Elektro	90,00	Sangat Setuju
5	Barista	75,00	Setuju
6	Handicraft	77,50	Setuju
7	Otomotif	92,50	Sangat Setuju
8	Tata Boga	87,50	Setuju
9	Las	75,00	Setuju
10	Batik	97,50	Sangat Setuju
11	Potong Rambut	82,50	Setuju

Sumber : Analisa Tim 2025

Berdasarkan hasil penilaian narasumber terhadap perilaku peserta pelatihan, diperoleh rata-rata skor sebesar **86,82** yang termasuk dalam kategori **“Sangat Setuju”**, menunjukkan bahwa peserta dinilai memiliki sikap, kedisiplinan, dan antusiasme yang sangat baik selama mengikuti pelatihan. Narasumber menilai peserta telah menunjukkan peningkatan dalam berbagai aspek, seperti kemampuan berkomunikasi, kerjasama, serta tanggung jawab terhadap tugas yang diberikan. Peserta juga dinilai mampu mengaplikasikan materi pelatihan dalam konteks kerja atau usaha dengan baik.

Nilai tertinggi diberikan pada aspek **MUA (Rias Pengantin)** dengan skor **100**, diikuti oleh **Batik (97,50)** dan **Menjahit (95,00)**, yang seluruhnya mencerminkan tingkat kepuasan tinggi dari narasumber terhadap perilaku peserta selama proses pelatihan berlangsung. Secara keseluruhan, hasil ini menegaskan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis, tetapi juga membentuk etos kerja dan profesionalisme peserta.

4. Tahap Hasil

Penilaian terhadap pada tahap dampak dilakukan dengan cara memberikan skor pada setiap indikator pada masing – masing variabel. Berikut merupakan rentang skor yang di berikan:

- 1) Alternatif Skor Jawaban** pada masing – masing indikator (pertanyaan) subtahapan pada tahap reaksi adalah sebagai berikut :

Tabel 19. Alternatif Skor Jawaban Tahap Hasil

No	Alternatif Jawaban	Skor
1	Sangat Baik	4
2	Baik	3
3	Cukup Baik	2
4	Kurang Baik	1

Sumber : diolah penulis, 2025

- 2) Perhitungan Nilai Aktual** di peroleh melalui Analisa data responden, melalui rumus perhitungan sebagai berikut :

$$= \frac{\sum \text{Skor Aktual}}{\text{Indikator (Pertanyaan)}_i} \quad (1)$$

- 3) **Perhitungan Nilai Evaluasi masing – masing Tahapan**, melalui perhitungan sebagai berikut :

$$= \frac{\text{Jumlah Skor Aktual Indikator (Pertanyaan)}}{\text{Skor Maksimal} \times \text{Jumlah Responden}} \times 100 \quad (2)$$

- 4) **Penetapan Skala (Interval) Penilaian diperoleh**, perhitungan berikut:

$$\begin{aligned} &= \frac{100}{\text{Jumlah Pilihan Skor/Jawaban}} \\ &= \frac{100}{6 \text{ (Sangat Setuju, Setuju, Cukup Setuju, Kurang Setuju)}} \\ &= 17 \end{aligned} \quad (3)$$

- 5) **Intepretasi yang dipakai untuk mengkategorisasikan nilai setiap tahapan evaluasi**, mengacu pada skala intepretasi berikut :

Tabel 20. Skala Intepretasi pada Tahap Hasil

No	Intepretasi	Nilai
1	Sangat Setuju/Baik/Memuaskan	90 - 100
2	Setuju/Baik/Memuaskan	72- 89
3	Cukup Setuju/Baik/Memuaskan	54-71
4	Kurang Setuju/Baik/Memuaskan	36 - 53
5	Sangat Kurang Setuju/Baik/Memuaskan	18 - 35
6	Sangat Sangat Kurang Setuju/Baik/Memuaskan	0 - 17

Sumber : Analisa Tim, 2025

Tabel 21. Capaian Penilaian Tahap Hasil

No	Indikator (Pertanyaan)	Nilai Aktual	Nilai Tahap
1	Pelatihan yang saya ikuti sesuai dengan kebutuhan saya. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	3,23	83,93 (Setuju)
2	Pelatihan yang saya ikuti menambah ilmu pengetahuan dan Keterampilan. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	3,55	
3	Pelatihan yang saya ikuti, membuat saya untuk menjadi lebih profesional. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	3,39	
4	Pelatihan yang saya ikuti, mendukung dalam peningkatan kinerja bisnis dan pekerjaan saya. <i>Sangat Setuju : 4, Setuju : 3, Cukup Setuju : 2, Kurang Setuju : 1.</i>	3,26	

Sumber : Analisa Tim 2025

Tabel 22. Rekap Nilai Tahap Hasil

No	Pelatihan	Nilai Tahap	Intepretasi
1	MUA (Rias Pengantin)	95,54	Sangat Setuju
2	Beauty Therapist	92,19	Sangat Setuju
3	Menjahit	88,39	Setuju
4	AC/Elektro	91,07	Sangat Setuju
5	Barista	84,84	Setuju
6	Handicraft	67,19	Cukup
7	Otomotif	87,50	Setuju
8	Tata Boga	83,04	Setuju
9	Las	88,75	Setuju
10	Batik	69,64	Cukup
11	Potong Rambut	77,68	Setuju

Sumber : Analisa Tim 2025

Berdasarkan hasil evaluasi pada **tahap hasil pelatihan**, diperoleh nilai rata-rata sebesar **83,93** dengan kategori **Setuju**, yang menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat nyata dari pelatihan yang diikuti, baik dalam peningkatan pengetahuan, keterampilan, maupun kinerja kerja dan bisnis. Penilaian ini didasarkan pada beberapa indikator, seperti kesesuaian pelatihan dengan kebutuhan peserta, peningkatan ilmu dan keterampilan, pembentukan sikap profesional, serta kontribusinya terhadap peningkatan kinerja.

Nilai tertinggi terdapat pada indikator **peningkatan ilmu dan keterampilan (3,55)**, yang mengindikasikan bahwa pelatihan berhasil memberikan dampak positif terhadap kemampuan peserta. Sementara nilai terendah terdapat pada **kesesuaian pelatihan dengan kebutuhan peserta (3,23)**, yang menunjukkan perlunya penyesuaian lebih lanjut antara materi dan kebutuhan riil peserta.

Jika ditinjau berdasarkan jenis pelatihan, nilai tertinggi diraih oleh **MUA (95,54)** dan **Beauty Therapist (92,19)**, sedangkan nilai terendah terdapat pada **Handicraft (67,19)** dan **Batik (69,64)**. Secara keseluruhan, hasil ini memperlihatkan bahwa pelatihan telah memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan kompetensi dan profesionalitas peserta, sekaligus mendorong pengembangan usaha serta kinerja individu dalam dunia kerja

Selanjutnya, pada tahap hasil diketahui Presentase Penerapan hasil pelatihan menjadi sebuah usaha sendiri atau mendapatkan pekerjaan baru yaitu sebagai berikut :

Tabel 23. Presentase Hasil pelatihan

No	Presentase Hasil pelatihan menjadi sebuah usaha atau mendapat pekerjaan baru	Jumlah	%
1	Iya	47	61,04
2	Tidak	30	38,96
Total		77	100,00

Sumber : Analisa Tim 2025

Berdasarkan hasil Monitoring dan Evaluasi Kegiatan Pelatihan berbasis kompetensi yang diadakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Blitar tahun 2024 diperoleh **sebesar 61,04%** dari jumlah responden peserta pelatihan telah berhasil menerapkan hasil pelatihan dalam bentuk usaha maupun untuk memperoleh pekerjaan. Presentase tersebut juga mengalami peningkatan, dari hasil evaluasi tahun 2023 yang **hanya mencapai 51%** dari jumlah responden peserta pelatihan.

Hasil ini, tentu dapat menjadi gambaran bahwa program pelatihan kerja telah cukup berhasil dalam memberikan peluang usaha dan kerja bagi peserta pelatihan.

Tabel 24. Presentase Hasil setelah mengikuti Pelatihan (Membuka Usaha sendiri / Mendapat Pekerjaan Baru)

No	Hasil setelah mengikuti Pelatihan	Jumlah	%
1	Membuka Usaha Sendiri	28	59,57
2	Mendapat Pekerjaan Baru	19	40,43
Total		47	100,00

Sumber : Analisa Tim 2025

Berdasarkan **Tabel 24** mengenai hasil setelah mengikuti pelatihan, menunjukkan bahwa dari total **47 peserta**, sebanyak **28 orang (59,57%)** berhasil **membuka usaha sendiri**, sedangkan **19 orang (40,43%)** lainnya **mendapat pekerjaan baru**. Data ini mengindikasikan bahwa sebagian besar peserta pelatihan mampu mengimplementasikan keterampilan yang diperoleh untuk berwirausaha secara mandiri. Persentase yang tinggi pada kategori membuka usaha sendiri mencerminkan efektivitas program pelatihan dalam **mendorong kemandirian ekonomi dan peningkatan kemampuan kewirausahaan peserta**. Sementara itu, proporsi peserta yang memperoleh pekerjaan baru juga menunjukkan bahwa pelatihan memiliki **dampak positif terhadap peningkatan daya saing tenaga kerja** di pasar kerja. Secara keseluruhan, hasil ini membuktikan bahwa pelatihan yang diselenggarakan tidak hanya memberikan peningkatan kompetensi teknis, tetapi juga berdampak nyata terhadap **peningkatan kesempatan kerja dan pemberdayaan ekonomi masyarakat**.

Jika dianalisis lebih dalam, dari 47 peserta yang menyatakan membuka usaha sendiri dan mendapat pekerjaan baru setelah pelatihan. Diketahui sebanyak **23 orang (48,94%)** menyatakan telah memiliki usaha atau pekerjaan sebelum mengikuti pelatihan, sedangkan **24 orang (51,06%)** belum memiliki usaha maupun pekerjaan sebelumnya dengan rincian berikut :

Tabel 25. Presentase Usaha / pekerjaan telah berlangsung sebelum pelatihan

No	Presentase Usaha / pekerjaan telah berlangsung sebelum pelatihan	Jumlah	%
1	Iya	23	48,94
2	Tidak	24	51,06
Total		47	100,00

Sumber : Analisa Tim, 2025

Data ini menunjukkan bahwa mayoritas peserta merupakan **calon wirausaha baru atau pencari kerja** yang mengikuti pelatihan dengan harapan untuk memperoleh keterampilan baru sebagai bekal memulai usaha atau mendapatkan pekerjaan. Sementara itu, hampir separuh peserta yang sudah memiliki pekerjaan sebelumnya menandakan bahwa pelatihan juga berfungsi sebagai **upaya peningkatan kompetensi dan pengembangan kapasitas kerja bagi pelaku usaha yang telah berjalan**. Dengan demikian, pelatihan yang diselenggarakan terbukti inklusif, karena mampu menjangkau baik kelompok masyarakat yang sudah bekerja maupun yang belum, serta memberikan peluang bagi keduanya untuk meningkatkan produktivitas dan kemandirian ekonomi.

Tabel 26. Rekap Nama Usaha dan Perusahaan Peserta (pekerjaan baru) setelah mengikuti pelatihan

No	Nama Pelatihan	Nama Usaha / Perusahaan
1	MUA (Rias Pengantin)	1. Panggilan MUA Freelance 2. Nama usaha ternak kambing 3. Salon Krisna 4. Make Up by Erna

		5. ANA MUA 6. Asisten Perias - Anggun Salon 7. Humas - FK UNAIR
2	Beauty Therapist	1. Teh poci 2. ULIN SALON dan Beauty therapist 3. Salon - SASA BEAUTY 4. Fitriskincare Blitar 5. Gleam Beauty Treatment 6. Lina beauty care & MU 7. Blesstune Beauty Salon "Home Care"
3	Menjahit	1. Rayyarisol - Aneka Risoles di depan PIPP 2. Rumah Jait Dita 3. Staff Jahit - Rumah Jahit Wulan 4. Karyawan - PT bumi ayu sejati 5. Penjahit Berkah 6. Oktayudha Decoration 7. Pojok Kreasi
4	AC/Elektro	1. Yudi Jasa 2. Servis AC Jaya Tehnik 3. BERKAH TEKNIK Service AC dan Las 4. Servis AC Berkah
5	Barista	1. Toko Komputer Expocomp Blitar 2. Moon Cake (Dessert and Coffee) 3. Petugas Lapangan – Yayasan Bambu Nusantara 4. Persiapan Membuka Warung Kopi 5. Barista – Luxa Coffee 6. Kedai Jus Buah Jihan
6	Handicraft	1. Bakso Keliling
7	Otomotif	1. Mekanik - Ferdian Motor 2. HSE - PT. Pratama Solusi Armindo

8	Tata Boga	1. Jualan buat kantin sekolah SD 2. Admin - PT 3. Usaha rempeyek
9	Las	1. Bengkel las 2. Bengkel las dua putri 3. Bengkel montor berkah 4. Mekanik - PLTU PT IWIP Maluku Utara
10	Potong Rambut	1. Freelance Potong Rambut 2. Laundry didut 3. ikut orang 4. Pekerjaan sbagai kariawan di warung makan-angkringan mbak ning

Sumber : Analisa Tim 2025

Tabel 27. Relevansi Hasil Pelatihan

No	Relevansi Usaha / Pekerjaan baru dengan Pelatihan yang diikuti	Jumlah	%
1	Sesuai dengan Pelatihan yang diikuti	35	74,47
2	Tidak Sesuai dengan Pelatihan yang diikuti	12	
Total		47	

Sumber : Analisa Tim 2025

Berdasarkan Tabel 27 mengenai Relevansi Hasil Pelatihan, dari total **47 peserta**, sebanyak **35 orang (74,47%)** menjalankan usaha atau memperoleh pekerjaan yang **sesuai dengan pelatihan yang diikuti**, sedangkan **12 orang (25,53%)** bekerja atau berusaha di bidang yang tidak sepenuhnya sesuai dengan materi pelatihan.

Hasil ini menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu **mengimplementasikan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh** selama pelatihan ke dalam dunia kerja atau usaha mereka. Tingginya tingkat relevansi ini mencerminkan bahwa **materi dan jenis pelatihan yang diberikan telah tepat sasaran** serta sesuai dengan kebutuhan peserta dan tuntutan pasar kerja.

Sementara itu, peserta yang tidak bekerja sesuai bidang pelatihan kemungkinan besar tetap memperoleh manfaat berupa **peningkatan soft skill, etos kerja, dan adaptabilitas**, yang tetap mendukung keberhasilan mereka di bidang lain.

Sementara itu, pada analisa lain diketahui rata - rata omzet / penghasilan peserta setelah mengikuti pelatihan juga mengalami kenaikan dengan rincian sebagai berikut :

Tabel 28. Pertumbuhan Omzet / Pendapatan setelah mengikuti Pelatihan berbasis Kompetensi tahun 2024

No	Pertumbuhan Pendapatan	Rata – rata
1	Rata - rata Omzet / Pendapatan sebelum Pelatihan	Rp. 1.042.222
2	Rata - rata Omzet / Pendapatan setelah Pelatihan	Rp. 2.160.000
Pertumbuhan Pendapatan (%)		107,25

Sumber : Analisa Tim 2025

Berdasarkan tabel di atas, terlihat adanya **peningkatan signifikan pada rata-rata omzet atau pendapatan peserta setelah mengikuti pelatihan**, yaitu dari **Rp1.040.426 menjadi Rp2.163.830**, atau mengalami **pertumbuhan sebesar 107,98%**. Presentase tersebut juga mengalami peningkatan, dari hasil evaluasi tahun 2023 yang **hanya mencapai 13,69%** dari jumlah responden peserta pelatihan dengan rata – rata **omzet atau pendapatan peserta Rp.886.991 menjadi Rp. 1.027.615**.

Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diikuti peserta **berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan produktif dan kompetensi usaha maupun kerja**, sehingga mampu menghasilkan pendapatan yang lebih tinggi. Pertumbuhan ini juga mengindikasikan bahwa materi pelatihan yang diberikan **relevan dan aplikatif terhadap kebutuhan dunia kerja serta pengembangan usaha peserta**, serta mendukung tujuan pelatihan dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi individu.

D. Catatan Evaluasi lainnya

Berdasarkan hasil Pelatihan berbasis Kompetensi yang diadakan oleh Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja Kota Blitar tahun 2023 terdapat beberapa hal yang menjadi keluhan peserta pelatihan yang dikelompokkan berdasarkan jenis pelatihan sebagai berikut ;

1. MUA (Rias Pengantin)

Beberapa catatan dari peserta terkait pelatihan MUA (Rias Pengantin) yang mereka ikuti meliputi beberapa hal berikut :

- a. Sarana Pelatihan perlu ditingkatkan untuk lebih memadai dan nyaman;
- b. Peralatan dan Produk praktek yang terbatas, sehingga perlu membeli produk tambahan;
- c. Menambah pelatihan hair do / hijab do;
- d. Materi pelatihan kurang mampu mengikuti tren terkini seperti teknik make up flawless, korean look, atau make up editorial yang saat ini sedang digemari di industri kecantikan.
- e. Terbatasnya praktik langsung dengan model dan workshop bersama MUA professional.

2. Beauty Therapist

Beberapa catatan dari peserta terkait pelatihan Beauty Therapist yang mereka ikuti meliputi beberapa hal berikut :

- a. Seleksi peserta pelatihan diharapkan lebih ketat sehingga hanya mereka yang benar-benar berminat dan membutuhkan dibidang *beauty therapist*.
- b. Alat dan Praktik yang terbatas;
- c. Sarana dan prasarana praktik perlu ditingkatkan Sarana.
- d. Diharapkan mampu mengakomodasi peserta disabilitas serta kelonggaran dalam ketentuan batas usia maksimal peserta.

3. Menjahit

Peserta berharap pelatihan dapat dilaksanakan secara berkelanjutan dan rutin setiap tahun agar keterampilan yang diperoleh dapat terus berkembang.

4. Batik

Sama halnya dengan pelatihan menjahit, peserta pelatihan Batik juga memberikan saran pada keberlanjutan program pelatihan pada Tingkat lanjut utamanya pada aspek pembuatan, pewarnaan dan pemasaran produk Batik.

5. AC/Elektro

Beberapa catatan dari peserta terkait pelatihan AC/Elektro yang mereka ikuti meliputi beberapa hal berikut :

- a. Memastikan alat praktek berfungsi dengan baik;
- b. Memastikan penyebaran informasi pelatihan secara lebih luas;
- c. Memastikan dan memprioritas keikutsertaan peserta berdasarkan kebutuhan dan minat;
- d. Modal menjadi kendala dalam aplikasi pelatihan menjadi sebuah usaha mandiri;
- e. Keberlanjutan menjadi poin utama yang perlu menjadi perhatian utamanya berkaitan keberlanjutan pelatihan maupun output pelatihan.

6. Barista

Catatan dari peserta terkait pelatihan Barista meliputi Waktu pelaksanaan pelatihan yang terbatas (2 minggu) dan ruang pelatihan yang belum memadai.

7. Handicraft

Beberapa catatan dari peserta terkait pelatihan Handicraft yang mereka ikuti meliputi beberapa hal berikut :

- a. Keterbatasan Modal menjadi tantangan dalam pengaplikasian hasil pelatihan;
- b. Keberlanjutan pelatihan perlu diupayakan untuk pengembangan ketrampilan;
- c. Ruang belajar (Teori dan Praktek) yang perlu ditingkatkan.
- d. Pemilihan peserta diharapkan sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta.

8. Otomotif

Beberapa catatan dari peserta terkait pelatihan AC/Elektro yang mereka ikuti meliputi beberapa hal berikut :

- a. Perlengkapan dan alat pelatihan untuk praktek perlu dilengkapi;
- b. Peningkatan Kompetensi Narasumber;
- c. Jangka waktu pelatihan yang terbatas.

9. Tata Boga

Beberapa catatan dari peserta terkait pelatihan Tata Boga yang mereka ikuti meliputi beberapa hal berikut :

- a. Kelengkapan Alat pelatihan perlu ditingkatkan;
- b. Ketepatan waktu dalam pelaksanaan pelatihan perlu diperbaiki;
- c. Diharapkan adanya kesempatan praktik lapangan / magang.

10. Las

Beberapa catatan dari peserta terkait pelatihan Las yang mereka ikuti meliputi beberapa hal berikut :

- a. Modal menjadi tantangan dalam aplikasi hasil pelatihan menjadi sebuah usaha baru;
- b. Waktu pelaksanaan pelatihan, mohon agar dapat disesuaikan Kembali;
- c. Perihal usia dan fisik, tidak menjadi faktor utama dalam pemilihan peserta selama masih produktif mohon di usahakan untuk bisa mengikuti pelatihan.

11. Potong Rambut

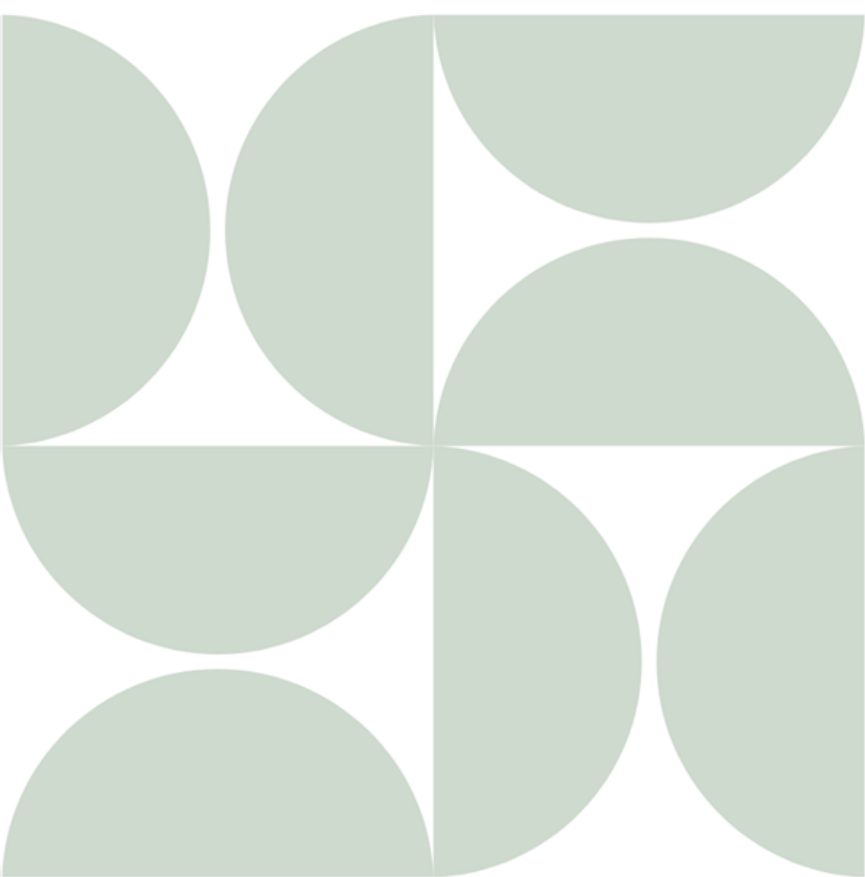
Beberapa catatan dari peserta terkait pelatihan Potong Rambut yang mereka ikuti meliputi beberapa hal berikut :

- a. Adanya pelatihan lanjutan dan privat menjadi catatan penting untuk diusahakan;
- b. beberapa masih kurang percaya diri untuk praktik langsung.



BAB V PENUTUP

Laporan Akhir Monitoring dan Evaluasi Pelatihan
Berbasis Kompetensi Tahun 2024



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan yang telah diuraikan dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pelatihan berbasis kompetensi di Kota Blitar adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan hasil analisis Monitoring dan Evaluasi berbasis Kompetensi tahun 2024, diperoleh nilai Evaluasi sebesar 84.50 atau berada pada kategori “Baik”. Nilai tersebut menunjukkan bahwa program pelatihan telah meningkatkan keterampilan kerja, serta memberikan dampak ekonomi nyata bagi peserta.
2. Hasil Evaluasi Tahap Reaksi
 - a) **Reaksi Peserta terhadap Penyelenggara** mencatatkan nilai 84,87 atau pada kategori Baik.
 - 1) Indikator terbaik: Sikap dan pengetahuan narasumber (3,56). Artinya, peserta menilai instruktur / Narasumber memiliki kompetensi dan mampu menjelaskan materi dengan baik.
 - 2) Indikator terendah: Fasilitas pelatihan (3,19). Artinya, masih adanya kekurangan dalam sarana seperti kenyamanan ruang, alat praktik, dan kebersihan.
 - b) **Reaksi Peserta terhadap Narasumber** 82,47 (Memuaskan).
 - 1) Indikator terbaik: Etika dan sikap narasumber (3,39). Artinya, narasumber dinilai profesional, disiplin, dan komunikatif.
 - 2) Indikator terendah: Kemampuan menjawab pertanyaan (3,21). Artinya, masih perlu peningkatan kemampuan narasumber dalam memberikan penjelasan yang interaktif dan mendalam.
3. Hasil Evaluasi Tahap Belajar
 - a) **Nilai Evaluasi tahap Belajar** mencatatkan nilai 85,02 atau pada kategori Memuaskan.
 - b) Indikator terbaik: Kemampuan post-test (86,75). Nilai ini menunjukkan peserta mengalami peningkatan pengetahuan dan keterampilan signifikan setelah pelatihan.

- c) Indikator terendah: Kemampuan Mengerjakan Tugas (Pre Test) (83,16). Nilai tersebut mencerminkan bahwa sebagian peserta masih memiliki dasar pengetahuan yang terbatas di awal pelatihan.
4. Hasil Evaluasi Tahap Perilaku
- a) Tahap Perilaku : persepsi peserta terhadap peserta lain: 83,93 kategori Setuju.
- 1) Indikator terbaik: Peningkatan pengetahuan dan keterampilan baru (3,47). Artinya, peserta menunjukkan kemajuan nyata dalam kemampuan teknis dan kerja sama tim.
- 2) Indikator terendah: peserta memiliki karakter kepemimpinan yang dibutuhkan dalam pengembangan Ketrampilan maupun usahanya. (3,26).
- b) Tahap Perilaku : persepsi narasumber terhadap perilaku peserta: 86,82 kategori Setuju.
- 1) Indikator terbaik: peserta dapat membangun Kerjasama lebih baik antar peserta (3,73).
- 2) Indikator terendah: Setelah mengikuti pelatihan, kedisiplinan peserta meningkat (3,27).
5. Hasil Evaluasi Tahap Hasil
- a) **Nilai Evaluasi tahap Hasil** mencatatkan nilai 83,93 atau pada kategori Setuju.
- b) Indikator terbaik: Pelatihan yang saya ikuti menambah ilmu pengetahuan dan Ketrampilan (3,55).
- c) Indikator terendah: Pelatihan yang saya ikuti sesuai dengan kebutuhan saya (3,23).
6. Informasi Dampak Pasca Pelatihan berbasis Kompetensi tahun 2024
- a) 61,04% peserta membuka usaha sendiri atau mendapat pekerjaan baru setelah pelatihan.
- b) 48,94% peserta dari (61,04% peserta membuka usaha sendiri atau mendapat pekerjaan) menyatakan membuka usaha sendiri atau mendapat pekerjaan sebelum pelatihan.
- c) 74,47% usaha/pekerjaan peserta relevan dengan pelatihan yang diikuti.

d) Rata-rata pendapatan meningkat 107,98%, dari Rp1.040.426 menjadi Rp2.163.830 per bulan.

7. Isu Strategis yang menjadi tantangan dalam perbaikan dan pengembangan pelatihan berbasis kompetensi meliputi :

- a. Kurikulum Pelatihan;
- b. Pemilihan Peserta;
- c. Keterbukaan Informasi ;
- d. Ketersediaan Ruang, Alat dan Media Praktek;
- e. Kompetensi Narasumber.

B. Rekomendasi

Sesuai dengan hasil dari temuan dan penjelasan mengenai pembahasan Monitoring dan Evaluasi Pelatihan berbasis Kompetensi Kota Blitar tahun 2024, maka dapat disusun rekomendasi yaitu :

1. Optimalisasi Proses rekrutmen yang transparan dan berdasarkan minat serta kebutuhan peserta melalui penyusunan Standar Kualifikasi peserta pelatihan.

Tabel 29. Standar Kualifikasi peserta pelatihan

No	Aspek	Indikator	Standar Kualifikasi / Kriteria	Output / Bukti Dukung
1	Transparansi Rekrutmen	Proses rekrutmen diumumkan secara terbuka kepada masyarakat.	Informasi pelatihan disebarluaskan melalui media resmi (website, media sosial, papan pengumuman oleh Dinas Koperasi UKM dan Tenaga Kerja.	1. Bukti publikasi (poster, pengumuman, surat edaran). 2. Daftar calon peserta dan hasil seleksi.
2	Seleksi Berdasarkan Minat dan Bakat	Peserta mengikuti seleksi awal untuk mengidentifikasi minat, motivasi,	Mengisi formulir minat dan motivasi pelatihan. Melalui wawancara atau tes singkat minat/bakat.	Formulir pendaftaran dan hasil wawancara serta Berita acara seleksi peserta.

		dan kemampuan dasar sesuai bidang pelatihan.		
3	Kesesuaian dengan Kebutuhan Pasar Kerja / Daerah	Peserta diprioritaskan dari kelompok masyarakat yang membutuhkan peningkatan keterampilan kerja.	Peserta dari pencari kerja, wirausaha kecil, atau masyarakat terdampak PHK.	Data demografi dan pekerjaan peserta.
4	Standar Kualifikasi Umum Peserta	Persyaratan umum ditetapkan untuk memastikan kesiapan peserta mengikuti pelatihan.	Usia produktif (17–55 tahun, menyesuaikan jenis pelatihan). Sehat jasmani dan rohani. Bersedia mengikuti seluruh jadwal pelatihan m	1. Fotokopi KTP / ijazah terakhir. 2. Surat pernyataan kesanggupan mengikuti pelatihan. 3. Bukti pemeriksaan kesehatan ringan (opsional).
5	Dokumentasi Rekrutmen	Semua tahapan rekrutmen terdokumentasi dengan baik	Tersedia dokumen pendaftaran, hasil seleksi, dan daftar peserta lulus. Disetujui dan ditandatangani oleh panitia pelaksana dan penanggung jawab LPK.	Arsip administrasi ,foto dan Berita acara penetapan peserta.

Sumber : Analisa Tim, 2025

2. Standarisasi penyelenggara pelatihan melalui penyusunan Standar Kualifikasi LPK/BLK yang memuat beberapa poin utama yaitu : standar utama yaitu :

Tabel 30. Standarisasi Lembaga Pelatihan Kerja

No	Aspek Standar	Indikator		Standar Kualifikasi / Kriteria
1	Legalitas dan Tata Kelola Lembaga	a	Izin Operasional Resmi	SK izin berlaku dan diperbarui.
		b	Struktur Organisasi	SOP pelatihan terdokumentasi.
		c	Sistem manajemen mutu (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, tindak lanjut)	Tersedia laporan kegiatan dan audit internal setiap tahun.
2	Kurikulum dan Program Pelatihan	a	Kurikulum disusun berbasis kompetensi (SKKNI, KKNi, atau standar industri).	Silabus dan modul pelatihan terdokumentasi.
		b	Materi mencakup keseimbangan teori dan praktik.	Rasio teori:praktik minimal 30 : 70.
3	Instruktur / Narasumber	a	Instruktur memiliki sertifikat kompetensi dan pengalaman kerja sesuai bidangnya.	Memiliki sertifikat BNSP atau lembaga resmi lainnya.
4	Sarana dan Prasarana Pelatihan	a	Ruang teori dan praktik sesuai jumlah peserta dan jenis pelatihan.	Rasio ideal kecukupan ruang dan alat praktik
		b	Alat, bahan, dan media pelatihan berfungsi baik dan sesuai standar industri.	Pengamatan Langsung melalui kunjungan langsung di LPK/BLK bersangkutan

5	Kemitraan	a	LPK memiliki jejaring dengan industri, UMKM, atau lembaga usaha.	Minimal 1 kerja sama aktif dengan mitra industri.
		b	Ada program magang, pendampingan, atau penyaluran kerja.	Penyerapan kerja/magang minimal 50% dari lulusan.

Sumber : Analisa Tim, 2025

3. Melaksanakan Verifikasi Standarisasi Penyelenggara sebelum penetapan LPK/BLK sebagai penyelenggara pelatihan.
4. Melaksanakan Kegiatan program pelatihan berbasis kompetensi secara berkelanjutan.
5. Menggali potensi jenis pelatihan lainnya diluar pelatihan yang telah dilaksanakan sesuai dengan potensi dan kebutuhan di daerah seperti Pelatihan administrasi keuangan atau bisnis dan lain sebagainya.
6. Menjalin Kerjasama dan Komunikasi kepada beberapa Perusahaan untuk menambah peluang penempatan Magang bagi peserta pelatihan.
7. Mengoptimalkan peran Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam memberikan pendampingan pasca pelatihan.
8. Mengoptimalkan peran Dinas Koperasi, UKM dan Tenaga Kerja dalam monitoring kegiatan pelatihan.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kota Blitar. *Kota Blitar dalam Angka tahun 2025*. BPS : Kota Blitar
- Gustiana, Riska dkk. 2022. Pelatihan Dan Pengembangan Sumber Daya Manusia (Suatu Kajian Literatur Review Ilmu Manajemen Sumber Daya Manusia). *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi* Volume 3, Issue 6, Juli 2022 E-ISSN: 2686-5238, P-ISSN 2686-4916.
- Mustofa, M Lutfi. 2012. Monitoring dan Evaluasi Konsep dan Penerapannya bagi Pembinaan Kemahasiswaan. UIN Maliki Press : Malang
- Panjaitan, Maludin. 2017. Pengaruh Lingkungan Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Karyawan. *Jurnal Manajemen* Vol 3. No.2 p.1- 5.
- Pemerintah Indonesia. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan*. Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4279. Sekretariat Negara : Jakarta
- Pratiwi, Ratih. 2019. Pelatihan dan Produktivitas Kerja Karyawan pada Perusahaan Afiliasi Lembaga Islamic Social Finance. *Jurnal Ekonomi, Keuangan dan Perbankan Syariah* P-ISSN 1238-1235 Vol. 3 No. 1 2019 Page 86-108.
- Pusdiklat, Perpunas. 2021. Pelatihan sebagai Proses Pembelajaran dengan Sistem Terbuka Dalam <https://pusdiklat.perpusnas.go.id/berita/read/174/pelatihan-sebagai-proses-pembelajaran-dengan-sistem-terbuka> diakses pada 19 Februari 2024.
- Qodariah, Siti Laela dkk. 2023. Evaluasi Pelatihan Bisnis UMKMPada UMKMJuara Di Dinas Koperasi Dan UKMKabupaten Karawang Tahun 2023. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*. MSEJ, 4(6) 2023: 8280-8294.
- Tamsuri, Anas. 2022. Literatur Review Penggunaan Metode Kirkpatrick Untuk Evaluasi Pelatihan Di Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian* Vol.2 No.8 Januari 2022.
- Triasmoko Denny dkk. 2014. Pengaruh Pelatihan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan (Penelitian pada Karyawan PT Pos Indonesia (Persero) Cabang Kota Kediri). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*|Vol. 12 No. 1 Juli 2014.



2025